

**BAHAGIA MENURUT PERSPEKTIF LANJUT USIA  
(Study Kasus Panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee  
Kareng Banda Aceh)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**RATU ULLYAL FASHA  
NIM. 150402105**

**Jurusan Bimbingan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2019 M/1441 H**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah  
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam**

**Diajukan Oleh**

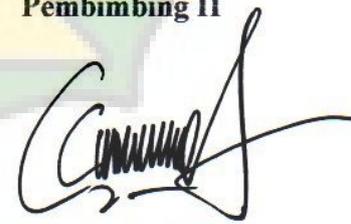
**RATU ULLYAL FASHA  
NIM. 150402105**

**Disetujui Oleh :**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd**  
**NIP. 196412201984122001**

  
**Rizka Heni, M.Pd**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
Dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Prodi Bimbingan Konseling Islam**

**Diajukan Oleh:**

**RATU ULLYAL FASHA**

**NIM. 150402105**

**Pada Hari/Tanggal**

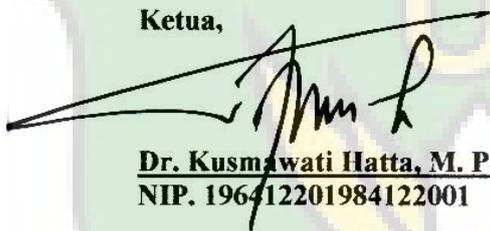
**Kamis, 09 Januari 2020 M**

**11 Jumadil Awwal 1441 H**

**di**

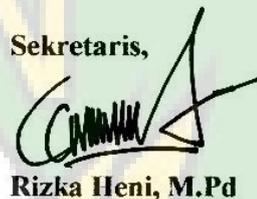
**Darussalam-Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah**

**Ketua,**



**Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd**  
**NIP. 196412201984122001**

**Sekretaris,**



**Rizka Heni, M.Pd**

**Anggota I,**



**Drs. Mahdi NK, M.Kes**  
**NIP. 196108081993031001**

**Anggota II,**



**Drs. Umar Latif, MA**  
**NIP. 195811201992031001**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry,**



**Dr. Fakhri, S. Sos., MA**  
**NIP. 196411291998031001**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

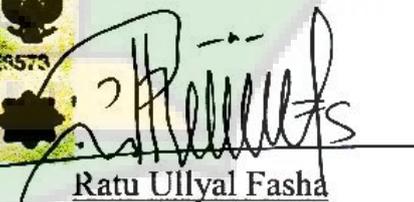
Dengan ini saya:

**Nama/NIM** : Ratu Ullyal Fasha / 150402105  
**Fakultas/Prodi** : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam  
**Jenjang** : Strata Satu (S-1)  
**Tempat/T.Lahir** : Tapaktuan/ 1 Januari 1999  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Warga Negara** : Indonesia  
**Pekerjaan** : Mahasiswa  
**Alamat** : Dusun Kuala Cangkul, Bakongan Timur, Aceh Selatan

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 1 November 2019  
Yang menyatakan,



  
Ratu Ullyal Fasha  
NIM. 150402105

## ABSTRAK

Bahagia seorang mukmin itu bersumber dari hati. Pondasinya mengakar kuat sebagai hasil dari kesadaran mengabdikan kepada Tuhannya, memilih jenis kehidupan dan tempat akhir yang lebih baik. Begitu juga bahagia yang dirasakan oleh para lansia. Akan tetapi kenyataannya berbeda dengan konsep bahagia yang dirasakan oleh lansia yang berada di panti jompo Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang. Oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan dengan tujuan umum untuk mengetahui Bahagia Menurut Perspektif Lansia, sedangkan tujuan khusus untuk mengetahui: (1) kondisi fisik, dan psikis lansia di panti jompo, (2) pola hidup lansia di panti jompo, dan (3) kondisi bahagia berdasarkan verbal dan non verbal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek sebanyak 13 orang. Teknik pengambilan sample menggunakan *purposive sampling*, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) secara Verbal semua para lansia yang tinggal di panti jompo ini sangat senang dan bahagia, (2) secara non Verbal para lansia memperlihatkan kesedihan yang mendalam, dan terlihat di wajahnya yang murung yang tidak menyenangkan, dan (3) Pola hidup lansia di panti jompo sangat baik dan sistematis.

**Kata Kunci: Bahagia dan Lansia**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat beriring salam penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad, keluarga dan sahabatnya sekalian yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh ilmu pengetahuan sebagaimana yang kita rasakan saat sekarang ini.

Dengan usaha menyelesaikan skripsi ini terdapat banyak kesulitan dan hambatan yang harus dilewati. Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Bahagia Menurut Perspektif Lanjut Usia (Study Kasus Panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Uleee Kareng Banda Aceh)”. Skripsi ini penulis ajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Rasa hormat dan ucapan doa yang tidak henti-hentinya penulis persembahkan kepada Ayahanda tercinta Syafari dan Ibunda tercinta Badimah Nursah S.Pd yang tak pernah lelah mendidik, membimbing dan memberikan kasih sayang kepada ananda, yang telah bersusah payah mengiringi setiap

langkah perjuangan ananda dengan motivasi dan doa kepada ananda, juga tidak lupa penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada keluarga yang sudah memberikan saran dan semangat yang sangat luar biasa kepada penulis.

Selanjutnya ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd, selaku pembimbing pertama dan selaku pembimbing kedua Rizka Heni, M.Pd, yang mana dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam memberikan bimbingan, saran dan motivasi sehingga selesainya skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. Fakhri, S.Sos, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dan kepada Drs. Umar Latif, MA, selaku Ketua prodi Bimbingan Konseling Islam, kepada Juli Andriyani, M. Si., sebagai Penasehat Akademik, dan kepada civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang sudah membantu berbagai hal untuk mendukung dan memberikan sarana kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini.

Ucapan terimakasih penulis kepada Ibu Intan Kepala UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang, karyawan, dan juga kepada Lansia di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng Banda Aceh yang telah membantu dalam proses penelitian sehingga penelitian ini dapat selesai.

Kata terimakasih juga tidak lupa penulis ucapkan kepada teman-teman jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) unit 1,2,3 khususnya unit 4 angkatan 2015, dan juga kepada sepupu saya Ayurisal Wafa'.Mila puspita. Delvina irianda

dan Putri Maulidya, sinantin yang sudah memberikan semangat, doa, nasehat dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini,

Terkhusus kepada sahabat saya Miftahul Jannah, Aida Fitri, Nisa Ulfia, Raihanul Haya, Sulastri, Cut Sri Wahyuni, Cut Uswatun Ridha, Fefi Mulyawati dan Naurahtul Hikmah. Yang selalu menjadi teman baik saya dari mulai masuk kuliah sampai selesai perkuliahan ini tetap menjadi sahabat setia saya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, penulis juga menyadari bahwa ada banyak kekurangan dan hal-hal yang perlu ditingkatkan baik dari segi isi maupun tata penulisannya. Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini.

Banda Aceh, 13 September 2019  
Peneliti,

Ratu Ullyal Fasha  
NIM. 150402105



*Maka apabila telah selesai suatu urusan kerjakanlah dengan sesungguhnya urusannya yang lain dan hanya Allah lah Hendaknya berharap (QS. Alam Nasyrh: 7-8)*

*Ya Allah,,,sepercik ilmu telah engkau karuniakan kepada ku  
Hanya puji dan syukur yang dapat ku persembahkan kepadamu  
Hamba hanya mengetahui sebagian kecil ilmu yang ada padamu  
sebagaimana firman-Mu itu,  
Bertahan sudah tertatih-tatih ku berjalan untuk tiba di tujuan akhirnya  
dengan tenaga yang tersisa  
Kini sudah terjawab seutas asa dalam hidup yang sederhana dalam cerita  
yang berbaur duka kucoba tuk meraih cita-cita,,,*

*Ayah,,,di tengah mentari yang menyengat kau rela berteman debu dan keringat,  
ditengah dinginnya malam kau sanggup berselimutkan alam, kau selalu sujud dan  
berdo'a untuk anakmu agar tercapai cita-cita,,,*

*Ibu,,,dengan belaian kasihmu tiada terasa tahun demi tahun telah berlalu,  
mengajarkan ku warna-warni kehidupan dengan santun katamu, dengan  
setetes asa diiringi do'a dan air mata, kau tuntun diriku untuk meniti masa  
depan yang cerah.*

*Dengan izin Allah,,,Akhirnya sebuah perjuangan berhasil kutempuh, walaupun  
berawal dari suka dan duka, tidak mengeluh mesti berbentur dan terjatuh,,,*

*Melalui goresan ini ku persembahkan karya tulis ini kepada Ayahanda Syafari  
dan ibunda tercinta Badimah Nursah S.Pd, yang tiada lelah membesarkan dan  
mendidik ku, dukungan kalian adalah kekuatan terdahsyat ku dalam  
menyelesaikan karya ini.*

*Ini adalah persembahan pertamaku untuk kasih dan sayangmu*

*Terimakasih untuk cinta kalian,,,*

*Ayah,,,Ibu,,,!!!*

*Ratu Ullyal Fasha*

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB 1 :PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Operasional.....	9
F. Kajian Terdahulu.....	13
G. Sistematika Penulisan .....	15
<b>BAB II :LANDASAN KONSEPTUAL</b>	
A. Konsepsi Bahagia.....	17
1. Pengertian Bahagia .....	17
2. Bahagia menurut Perspektif Islam .....	19
3. Bahagia dalam Perspektif Al-Quran.....	20
4. Karakter atau Prilaku Orang yang Bahagia .....	21
5. Kebahagiaan dalam Psikologis Positif .....	31
6. Cara Meraih Kebahagiaan .....	32
7. Faktor Pendukung Tercapainya Kebahagiaan .....	33
8. Cara untuk Mendapatkan Kebahagiaan .....	35
B. Konsepsi Lansia.....	39
1. Pengertian Lanjut Usia .....	39
2. Ciri-ciri Usia Lanjut.....	41
3. Perubahan Fisik dan Motorik pada Usia Lanjut .....	43
4. Lanjut Usia Ditinjau dari Psikologis dan Biologis .....	44
5. Masalah yang Dihadapi Usia Lanjut .....	46
6. Pandangan Islam Terhadap Lanjut Usia .....	48
7. Tugas Usia Lanjut.....	53
<b>BAB III :METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode dan Pendekatan Penelitian .....	54
B. Objek dan Subjek Penelitian.....	55
C. Teknik Pemilihan Subjek Penelitian.....	56
D. Teknik Pengumpulan Data .....	57
E. Teknik Analisis Data .....	59
F. Prosedur Penelitian .....	62
<b>BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data.....	65
B. Pembahasan.....	80

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	92
B. Saran .....	93

**DAFTAR PUSTAKA**

**PEDOMAN WAWANCARA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

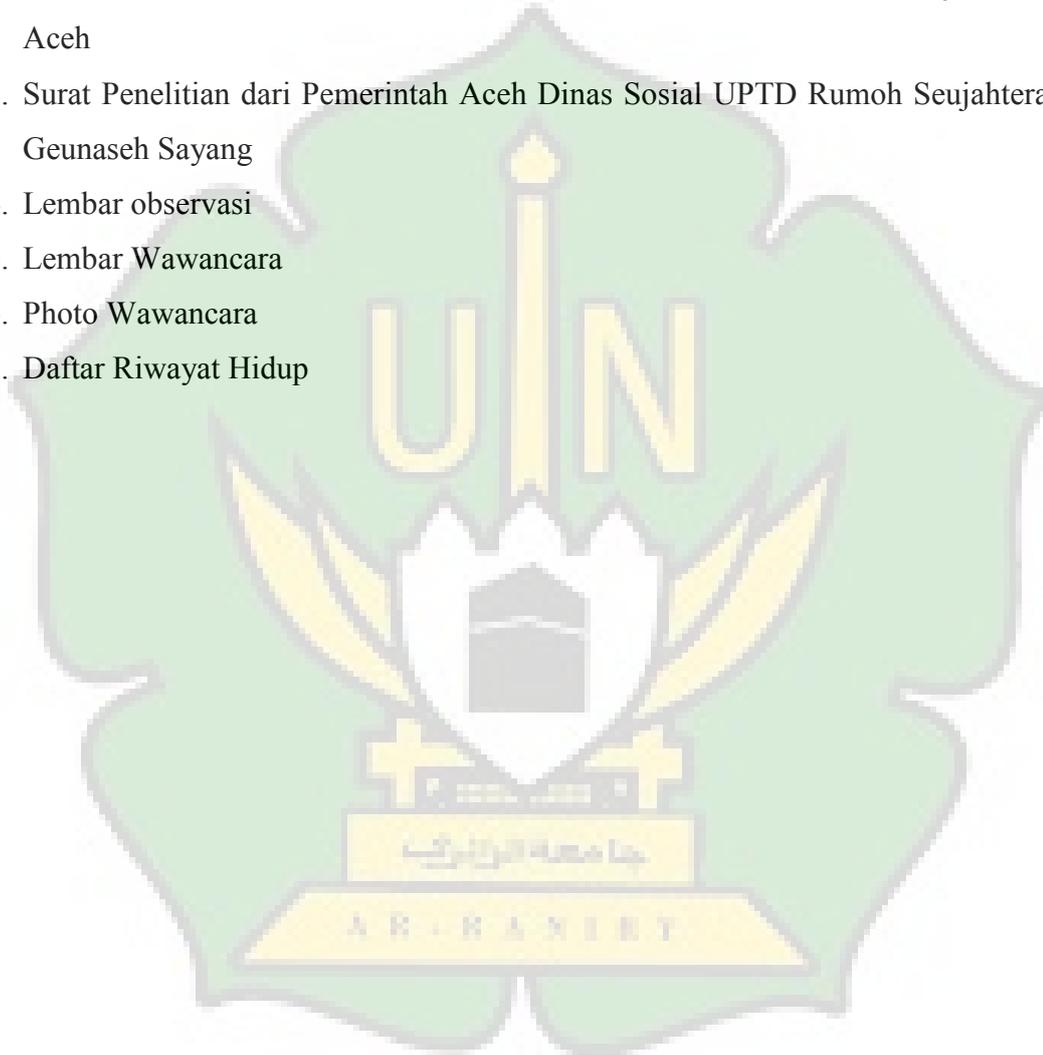
**DAFTAR FOTO PENELITIAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang pembimbing skripsi
2. Surat Penelitian dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
3. Surat Penelitian dari Pemerintah Aceh Dinas Sosial UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang
4. Lembar observasi
5. Lembar Wawancara
6. Photo Wawancara
7. Daftar Riwayat Hidup



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Elizabeth B.Hurlock, menyatakan bahwa Manusia setiap hari akan terus menerus tumbuh dan berkembang. Dari bayi yang baru lahir tumbuh dan berkembang hingga mencapai masa dewasa akhir, Kemudian, seseorang akan memasuki usia lanjut dan meninggal dunia. Masa lansia adalah fase menurunnya kemampuan akal dan fisik, yang dijumpai dengan adanya beberapa perubahan dalam hidup.

Bila seseorang yang telah beranjak jauh dari periode hidupnya yang terdahulu, ia sering melihat masa lalunya, biasanya dengan penuh penyesalan, dan cenderung ingin hidup dengan masa sekarang, mencoba mengabaikan masa depan sedapat mungkin. Usia enam puluhan biasanya dipandang sebagai garis pemisah antara usia madya dan usia lanjut. Akan tetapi orang sering menyadari bahwa usia kronologis merupakan kriteria yang kurang baik dalam menandai permulaan usia lanjut karena terdapat perbedaan tertentu di antaranya masa penurunan fisik, psikologis, dan (*Mental*).<sup>1</sup>

Perubahan-perubahan yang terjadi pada usia lanjut dapat terjadi baik secara fisik maupun mental. Semua proses tersebut tentu adalah sebuah proses kehidupan yang harus dilalui oleh manusia selama diberikan usia hingga tua.

---

<sup>1</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*,( Jakarta: Erlangga, 1980), hal. 444.

Perubahan tersebut di sebabkan karena orangtua yang berusia lanjut mengalami proses pensiunan.

Lyubomirsky, menyatakan Masa lanjut usia (Lansia) atau menua merupakan tahap paling akhir dari siklus kehidupan seseorang. WHO (2009) menyatakan masa lanjut usia menjadi empat golongan, yaitu usia pertengahan (*middle age*) 45-59 tahun, lanjut usia (*elderly*) 60-74 tahun, lanjut usia tua (*old*) 75-90 tahun, dan usia sangat tua (*very old*) di atas 90 tahun.<sup>2</sup>

Adapun dalam perspektif perkembangan lansia akan mengalami kemunduran dalam berbagai kemampuan yang pernah mereka miliki dan mengalami beberapa perubahan fisik seperti memutihnya rambut, munculnya kerutan di wajah, berkurangnya ketajaman penglihatan, dan daya ingat yang menurun, serta beberapa masalah kesehatan fisik lainnya, Lansia juga kerap mengalami masalah sosial, berupa keterasingan dari masyarakat karena penurunan fungsi fisik yang dialami, misalnya berkurangnya kepekaan pendengaran, maupun cara bicara yang kadang sudah tidak dapat dimengerti.

Azizah L.M, menyatakan Dengan bertambahnya umur lansia pada umumnya lebih mudah mengalami berbagai macam masalah psikologis, salah satunya ialah lansia mengalami kesepian, dan cenderung merasa tersisihkan dari orang lain. Kesepian merupakan suatu masalah yang dapat memberikan dampak negatif yang akan mempengaruhi psikologis lansia tersebut, kehilangan teman dan orang-orang yang dicintai menyebabkan terjadinya isolasi sosial atau dengan

---

<sup>2</sup>Lyubomirsky, dkk, *Pursuing Happiness: The Architecture of Sustainable Change*, APA Review of General Psychology Volume 9, (Washington: Educational Publishing Foundation, 2005), hal. 111-131.

kata lain lansia cenderung menarik diri dari lingkungan sosialnya, kehilangan anak atau pasangan merupakan faktor risiko penting lansia mengalami depresi.

Selanjutnya Azizah menyatakan dengan berjalannya waktu kondisi fisik seseorang yang telah memasuki masa lanjut usia akan mengalami penurunan hal ini mengakibatkan lansia sering mengalami berbagai masalah didalam kehidupannya dari segi kesehatan secara jasmani maupun rohani.<sup>3</sup>

Sarlito W. Sarwono, menjelaskan bahwa Problem utama pada orang lanjut usia adalah rasa kesepian dan kesendirian. Mereka sudah biasa melewati hari-harinya dengan kesibukan-kesibukan pekerjaan yang sekaligus juga merupakan pegangan dan dapat memberi rasa aman dan rasa harga diri. Pada saat ia pensiun, maka ia kehilangan kesibukan, sekaligus merasa mulai tidak diperlukan lagi. Bertepatan dengan itu, anak-anak mulai menikah dan meninggalkan rumah. Badan mulai lemah dan tidak memungkinkan untuk berpergian jauh, Sebagai akibatnya semangat mulai menurun, mudah diinggapi penyakit dan segera akan mengalami kemunduran-kemunduran mental.<sup>4</sup>

Bahagia itu tergantung dari seberapa besar seseorang mampu mengukur dan menciptakan kebahagiaan menurut dirinya sendiri dan juga sebagai konsep yang mengacu pada emosi positif yang dirasakan individu serta aktivitas-aktivitas positif yang disukai oleh individu tersebut, dan menggambarkan bahwa kebahagiaan sebagai jenis sikap positif terhadap kehidupan, yang diukur baik

---

<sup>3</sup>Azizah, L. M. *Keperawatan lanjut usia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu Adelina, 2007), hal. 9-10.

<sup>4</sup>Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*,(Jakarta: PT RajaGrafindo,2013),hal. 80-81.

melalui standar atau harapan atau perasaan puas terhadap hal-hal yang telah tercapai. Atau keadaan psikologis yang ditandai dengan tingginya kepuasan hidup, tingginya efek Positif seperti, senang, puas, dan bangga, serta rendahnya efek negatif seperti rasa kecewa, cemas, dan takut. Serta sebagai rasa syukurnya seorang hamba terhadap sang pencipta yang telah memberi ia kebahagiaan yang ada pada dirinya.

Kusdwiratri Setiono, menyatakan Berdasarkan kondisi, Lanjut usia kurangnya bahagia di panti jompo karena dengan ketidaksiapan lansia atau keterpaksaan yang dilakukan oleh keluarganya. ia harus menetap di panti tersebut, dan bahagia yang dirasakan sangat tidak dengan kemauannya sendiri melainkan kemauan atas dasar dari keluarganya. Dapat dikatakan bahwa lansia memiliki harapan untuk bisa hidup bersama keluarganya, Mendapatkan cinta dan kasih dari keluarga untuk menghadapi kesulitan hidup di masa akhir kehidupannya, dan lansia mengharapkan hidup bersama keluarga dengan nyaman dan damai, Akan tetapi sebaliknya, mereka cuman bisa membayangkan dan mengharapkan kebahagiaan itu dan bukan kenyataan yang ada didalam kehidupannya.<sup>5</sup>

Lansia yang tinggal di panti menyatakan pernah mengalami kehilangan orang yang mereka kasihi. Walau demikian, mereka mengalihkan rasa kehilangan tersebut dengan mengikhlaskan. Bahwa harapan adalah salah satu sumber psikososial yang digunakan orang dewasa untuk mengatasi kesulitan hidup, baik yang tinggal di rumah maupun di panti memiliki harapan yang berbeda-beda dimasa tuanya.

---

<sup>5</sup>Kusdwiratri Setiono, *Psikologi keluarga*, (Bandung: Alumni, 2011), hal.24.

Nugroho, menyatakan bahwa Ketika seseorang memasuki masa lansia, maka dukungan sosial dari orang lain menjadi sangat berharga di hidupnya. Dukungan sosial sebagai suatu keadaan yang bermamfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya. Dengan demikian individu mengetahui bahwa orang lain memperhatikan, menghargai dan mencintai.<sup>6</sup>

Syigma Examedia Arkanleema, dalam Departemen Agama, menyatakan Dukungan sosial dapat membantu lansia untuk tetap dapat beraktivitas. Lansia dapat memahami bahwa dukungan sosial ialah penopang hidupnya. Sebagaimana Allah telah memerintahkan dalam Al-Qur'an berbuat baiklah kepada kedua orangtua<sup>7</sup>.

Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Isra' Ayat 23-24 yang berbunyi:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۚ ۲۳ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِيلِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ۚ ۲۴

*Artinya: Dan Tuhanmu Telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan*

<sup>6</sup>Nugroho, *Perawatan Usia Lanjut*, (Jakarta: EGC, 2000), hal. 123.

<sup>7</sup>Departemen Agama RepublikIndonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hal. 284.

dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua Telah mendidik Aku waktu kecil".<sup>8</sup>

Mengucapkan kata ah kepada orang tua tidak dibolehkan oleh agama apalagi mengucapkan kata-kata atau memperlakukan mereka dengan lebih kasar daripada itu.<sup>9</sup>

Ayat tersebut menjelaskan menurut para mufasir bahwa Allah memerintahkan kepada manusia untuk berbuat baik kepada orangtua hingga mereka lanjut usia, karena orangtua sangat berjasa dalam merawat anak. Ibu yang bersusah payah mengandung sembilan bulan lebih, melahirkan, menyusui, menyuapi makanan, memandikan hingga membersihkan kotoran anak, serta bersabar mendidik anak hingga dewasa. Begitu juga ayah, bekerja setiap hari mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan anak dan istri, menjadi kepala keluarga yang mengatur rumah tangga dan memberikan hak-hak anak, serta mendidik anak hingga dewasa.<sup>10</sup>

Seharusnya anak sadar dan paham akan perjuangan dan pengorbanan yang dilakukan orangtua sejak kecil hingga dewasa, sehingga anak sadar bahwa merawat orangtua yang berusia lanjut adalah kewajiban. Pemberian cinta dan kasih sayang dari anak sangat berharga di mata orangtua. Terlebih di masa tua adalah masa yang paling sulit bagi orangtua. Ketika anak memperlakukan orangtua dengan baik serta merawat dengan penuh cinta dan kasih sayang, maka orangtua akan sangat bahagia dan si anak pun akan memiliki kepuasan bathin tersendiri juga keberkahan hidup yang Allah ridhai, karena ridha Allah *subhanahu*

---

<sup>8</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...* hal. 203.

*wa ta'ala* ialah ridhanya orangtua. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wassalam* bersabda:

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو وَبِْنِ الْعَاصِمِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ  
رِضًا اللَّهُ فِي رِضَا الْوَالِدِينَ وَ سَخَطُ اللَّهِ سَخَطُ الْوَالِدِينَ (أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ)

*Artinya: Dari Abdullah bin Amr bin Al-Ash r.a bahwa Nabi Saw. Bersabda, "Keridhaan Allah bergantung pada keridhaan orangtua dan kemurkaan Allah bergantung kepada kemurkaan orangtua." (Riwayat Al-Tirmidzi. Hadis ini sahih menurut Ibnu Hibban dan Al-Hakim.)<sup>11</sup>*

Berdasarkan Hasil observasi awal pada tanggal 22 maret 2018 di Gampoeng ceureh kecamatan Ulee kareng, kota Banda Aceh, Masih ada ditemukan anak yang mengeluh terhadap sikap dan penilaian orangtua merasa ditelantarkan dan tidak peduli terhadap perkembangan fisik dan psikologis orangtua. bahkan terdapat anak yang tidak sanggup merawat orang tua, hingga anak melakukan hal-hal yang kurang pantas dan bertentangan dengan perintah agama, seperti: memarahi, membentak, dan menitipkan orangtua di panti jompo.<sup>12</sup>

Berdasarkan persoalan di atas, maka penelitian terlihat tidak bahagia. Faktor penyebab utama orangtua ditelantarkan oleh anaknya dikarenakan kesibukkan anaknya yang cukup padat sehingga dengan menghadirkan orangtua disisinya itu merasa risih dan tidak percaya diri, Sehingga orangtua dititipkan di panti jompo dengan itu ia lebih merasa tenang dan tidak mengganggu pekerjaannya. Yang kedua dikarenakan sudah tidak mempunyai keluarga lagi, dengan niatnya sendiri ia tinggal di panti jompo, dan yang ketiga dikarena lebih

---

<sup>11</sup>Imam Al-Hafizh Ibnu Hajar, *Bulughul Maram Five In One*, Terj. Bulughul Maram Min Adillatil Ahkam, (Jakarta: PT Mizan Publika, 2012), hal. 874.

<sup>12</sup>Hasil observasi peneliti pada tanggal 22 maret 2018 di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee kareng, Banda Aceh.

mementingkan istri ketimbang orangtua yang telah melahirkannya dengan itu ia membawa orangtuanya ke panti jompo dan berpisah dengannya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka secara umum rumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimana bahagia menurut perspektif Lansia panti jompo Rumoh Geunaseh Sayang? Sedangkan secara khusus penelitian ini dirumuskan dalam beberapa pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana kondisi fisik, dan psikis Lansia di Panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang?
2. Bagaimana pola hidup yang dibangun oleh Lansia di Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang selama ini?
3. Bagaimana kondisi bahagia lansia berdasarkan verbal dan non verbal di Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Bahagia Menurut Perspektif Lansia di Panti Jompo Rumoh Geunaseh Sayang. Sedangkan secara khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kondisi fisik, dan psikis lansia di Panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang
2. Pola Hidup Lanjut Usia di Panti Jompo Geunaseh Sayang

### 3. Kondisi Bahagia Lansia Berdasarkan Verbal dan Non verbal.

#### **D. Kegunaan dan Mamfaat Penelitian**

Kegunaan penelitian ini untuk pribadi peneliti, terutama dapat mengasah kemampuan dalam membuat skripsi dan dapat mengetahui hal-hal apa saja yang harus dilakukan sesuai dengan metode-metode ilmiah sehingga dapat menghasilkan karya ilmiah yang baik dan benar serta dapat di pertanggung jawabkan, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta dapat berguna untuk pihak-pihak yang berkepentingan dalam hal penelitian, sebagai rujukan dan dapat menjadi tambahan koleksi karya ilmiah di bagian keputakaan.

Sedangkan manfaat hasil penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu secara teoritis dan praktis. Pertama, secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bimbingan dan koseling islam. Kedua, secara praktis hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi semua orang yang juga meneliti mengenai kajian ini. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya, yang berkaitan dengan Bahagia Menurut Perspektif Lanjut Usia di Panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng Banda Aceh.

#### **E. Defenisi Operasional**

Untuk menghindari kekeliruan dalam menafsirkan isi dan arah pembahasan karya ilmiah ini, maka peneliti merumuskan dua defenisi operasional

yaitu: (1) Bahagia Menurut Perspektif Lanjut Usia, (2) Panti Jompo Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang.

### 1. Bahagia Menurut Perspektif Lansia

a. Bahagia menurut KBBI menyatakan bahwa bahagia adalah perasaan senang atau tenteram bebas dari segala yang menyusahkan<sup>13</sup>. Menurut Mohammad Surya, bahagia merupakan suatu wujud penghayatan yang dialami manusia dalam menghadapi berbagai hal dalam perjalanan hidupnya berdasarkan gambaran diatas dapat disimpulkan bahwa kebahagiaan merupakan suatu keadaan pikiran atau perasaan yang berupa kesenangan dan ketentraman hidup yang dirasakan oleh manusia.<sup>14</sup>

b. Perspektif Boven, menyatakan bahwa bahagia adalah sesuatu yang dirasakan pada diri seseorang, konsep yang luas atau pengalaman yang menyenangkan, rendahnya mood yang negatif, dan memiliki kepuasan hidup yang tinggi, Seseorang dikatakan memiliki kebahagiaan yang tinggi jika mereka merasa puas dengan kondisi hidup mereka.<sup>15</sup> Sedangkan menurut Perspektif Bastaman H.D, berpendapat bahwa bahagia merupakan Fitrah atau bawaan alami manusia.

---

<sup>13</sup><https://kbbi.web.id/bahagia>, hal .34

<sup>14</sup>Mohammad Surya, *Bina Keluarga* (Semarang: Aneka Ilmu, tt), hal 346.

<sup>15</sup>Boven, *Exsperientialism, Materialism, anda the persuit of Happiness. APA review of general Psychology Volume 9*, (Washington: Educational Publishing Foundation, 2005), hal, 132-142.

Artinya, ia merupakan sesuatu yang melekat dalam diri manusia. Bahagia sudah seharusnya dimiliki oleh setiap manusia, karena menurut fitrahnya, manusia diciptakan dengan berbagai kelebihan dan kesempurnaan.<sup>16</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka yang di maksud bahagia menurut perspektif lansia adalah bahagia itu perasaan senang dan tentram yang terus ada, dalam suatu wujud penghayatan yang dialami manusia dan menghadapi berbagai hal dalam perjalanan hidupnya yang memiliki kepuasan hidup yang tinggi. Seseorang dikatakan memiliki kebahagiaan yang tinggi jika mereka merasa puas dengan kondisi hidup mereka Fitrah atau bawaan alami manusia.

c. Lanjut Usia. Elizabeth, menyatakan Usia Tua adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu periode dimana seseorang telah “beranjak jauh” dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan, atau beranjak dari waktu yang penuh dengan mamfa’at. Bila seseorang yang sudah beranjak jauh dari periode hidupnya yang terdahulu ia sering melihat masa lalu nya, biasanya dengan penuh penyesalan, dan cenderung ingin hidup dengan masa sekarang, mencoba mengabaikan masa depan sedapat mungkin.<sup>17</sup>Selanjutnya ia menjelaskan tentang Lanjut Usia merupakan suatu tahap akhir dalam rentang kehidupan manusia, seseorang yang telah beranjak jauh dari beberapa periode

---

<sup>16</sup>Bastaman, H. D, *Integrasi Psikologi dalam Islam, Menuju Psikologi Islami*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995). Hal. 91.

<sup>17</sup>Elizabeth B.Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, ,(Jakarta:Erlangga, 1980), hal. 380.

terdahulu yang lebih menyenangkan atau beranjak jauh dari periode yang penuh dengan manfaat.<sup>18</sup>

Sedangkan menurut Hardywinoto dan Setibudy, menyatakan bahwa Lanjut Usia adalah Orang yang telah menjalani siklus hidup diatas 65 tahun, ketuaan seseorang dilihat dari segi panjang usianya.<sup>19</sup>

Berdasarkan penjelasan istilah di atas maka defenisi operasional Lanjut Usia adalah anugerah. Menjadi tua dengan segenap keterbatasannya pasti akan dialami oleh seseorang bila ia panjang umur, dan dimana individu yang berusia di atas 60 tahun yang pada umumnya memiliki tanda-tanda terjadinya penurunan fungsi-fungsi biologis, psikologis, sosial, dan ekonomi.

## 2. Panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang.

*Pertama* Panti Jompo menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata panti jompo diartikan sebagai tempat merawat dan menampung jompo.<sup>20</sup> Sebuah rumah atau tempat dimana berkumpulnya orang-orang lanjut usia, baik secara sukarela ataupun diserahkan oleh pihak keluarga untuk diurus segala keperluannya. Sebuah sarana dimana lansia diberikan fasilitas, layanan 24 jam, jadwal aktivitas, dan hiburan yang di butuhkan sesuai kebutuhan lansia.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup>*Ibid.* Hal. 387.

<sup>19</sup>Herdywinoto dan Toni Setibudy, *Panduan Gerontologi: Tinjauan dari Berbagai Aspeknya*, ( Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), hal. 51.

<sup>20</sup>Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. III, ed. II. (Jakarta: Balai Pustaka 1994), hal. 571.

<sup>21</sup>Departemen Sosial RI Direktorat Jendral dan Rehabilitasi Sosial Direktorat Bina Pelayanan sosial lansia, Perlindungan dan Aksebilitas, hal. 39-40.

Kedua Panti jompo merupakan tempat tinggal bagi lansia yang lebih banyak dipilih karena tempat ini memungkinkan lansia untuk tetap hidup tanpa bergantung diri kepada anak/keluarga.

*Ketiga* Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang yaitu salah satu dari UPTD di lingkungan Dinas Sosial Pemerintah Aceh yang mengurus secara khusus para lanjut usia terlantar atau mempunyai permasalahan sosial. Para lanjut usia tersebut diterima untuk disantuni dan di asramakan di wisma-wisma agar mereka dapat terpenuhinya kebutuhan hidupnya.<sup>22</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka yang di maksud Panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang yaitu salah satu dari UPTD di lingkungan Dinas Sosial Pemerintah Aceh yang mengurus secara khusus para lanjut usia terlantar atau mempunyai permasalahan sosial. Dan dimana menjadi tempat tinggal bagi lansia baik secara sukarela ataupun diserahkan oleh pihak keluarga untuk diurus segala keperluannya.

#### **F. Kajian Terdahulu**

Penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, yang dianggap mendukung terhadap kajian teori di dalam penelitian yang sedang dilakukan, serta berdasarkan pada teori-teori dari sumber kepustakaan, yang dapat menjelaskan rumusan masalah yang ada pada pembahasan skripsi ini. Di dalam uraian beberapa hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan, kemudian di analisis,

---

<sup>22</sup>Dinas sosial, Acehprov. *Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang*.

di kritisi, dan dilihat dari pokok pembahasan dalam teori maupun metode. Hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan Kebahagiaan yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Zahara. Dengan judul “Konsep Kebahagiaan Dalam Perspektif Al-Qur’an”. Penelitian membahas tentang kebahagiaan dalam al-quran lebih di maknai kepada hari pembalasan yaitu hari kiamat. Allah menyebutkan dalam firman-Nya bahwa kebahagiaan merupakan ketika seseorang mendapat rahmat dan ridha Allah, karena tidak ada sesuatu yang lebih penting dan lebih besar di bandingkan kedua hal tersebut. Apabila seseorang sudah mendapatkan rahmat dan ridha Allah, Maka ia akan mendapatkan apapun yang diinginkan dan didambakan. Kebahagiaan merupakan ketika manusia mendapatkan rahmat dan ridha Allah yang akan didapatkan oleh orang-orang yang bahagia adalah dijauhkan azab oleh Allah pada hari pembalasan nanti dan dimasukkan kedalam surga-Nya.<sup>23</sup>

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Qursyairi. Dengan judul “Konsep Kebahagiaan menurut Al-Ghazali”. Penelitian membahas tentang bagaimana Al-Ghazali menjelaskan makna kebahagiaan dan cara mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebahagiaan menurut Al-Ghazali dapat di capai apabila manusia sudah mampu menundukkan nafsu kebinatangan dan setan dalam dirinya, dan mengganti dengan sifat malaikat. Sedangkan kebahagiaan tertinggi yaitu ketika manusia telah

---

<sup>23</sup>Ulfa Zahara, *Skripsi: Konsep Kebahagiaan Dalam Perspektif Al-Qur’an*, (Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018),hal 105.

terbuka hijabnya dengan Allah, Sehingga dapat melihat Allah dengan mata hatinya, atau dalam bahasa Al-Ghazali telah sampai kepada tahap ma'rifatullah.<sup>24</sup>

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Umar latif. Dengan judul “Konsep Kebahagiaan Dalam Perspektif Islam” Penelitian mengambil kata *falah*, *Fauz* dan *farah* dalam memaknai kebahagiaan dalam Al-Quran. Tujuan penelitian untuk mengetahui tujuan dan fungsi yang dimunculkan melalui kebahagiaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik bahagia dalam islam yaitu kebaikan,

Sabar dan syukur. Dua indikasi yang di pakai untuk dapat berbahagia yaitu berpendirian teguh dan bersungguh-sungguh. Kedua indikasi ini dapat ditelusuri dalam beberapa bentuk kebahagiaan, yaitu harus memiliki iman, tawakkal dan taubat.<sup>25</sup>

Dari tiga penelitian diatas, di ketahui bahwa fokus penelitiannya berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Zahara memfokuskan pada kebahagiaan menurut Al-Quran sera ayat-ayat yang telah dibahas dalam Al-Quran tersebut. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Qusyairi menggunakan pemikiran Al-Ghazali sebagai rujukan dan penelitian ini merujuk pada Al-Quran. Dan penelitian yang dilakukan oleh Umar Latif mengambil perspektif yang lebih luas yaitu Islam sedangkan penelitian ini mengambil perspektif Al-Quran dan terdapat satu perbedaan kata kebahagiaan yang digunakan dalam Al-Quran berbeda dengan penelitian ini, yaitu *Farah*. Sedangkan penelitian yang peneliti

---

<sup>24</sup>Ahmad Qusyairi, *Skripsi: Konsep Kebahagiaan Menurut Al-Ghazali*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015), hal.82-83.

<sup>25</sup>Umar Latif, *Konsep Kebahagiaan Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Al-Bayan, Vol. 13, No. 16, Desember 2007, hal, 1-18

lakukan memfokuskan kepada Kebahagiaan Menurut Perspektif Lanjut Usia, yang memfokuskan kepada fisik dan psikis lansia, dan juga dalam memperhatikan pola hidup lansia yang ada di panti jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang.

### **G. Sistematika Penulisan**

Agar hasil penelitian ini bermakna, maka penulis akan membuat laporan dengan sistematika yang sudah disahkan oleh UIN Ar-Raniry dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang disusun dalam lima bab, yaitu:

Bab satu pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, kegunaan dan manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu, dan sistematika penulisan. Bab dua menjelaskan landasan konseptual, tentang konsep Bahagia, dan Konsepsi Lanjut Usia. Bab tiga metodologi penelitian, berisi tentang metode dan pendekatan penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pemilihan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian. Bab empat deskripsi dan pembahasan penelitian, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, dan analisis hasil penelitian. Bab lima penutup, berisi tentang kesimpulan, dan saran.

Sedangkan untuk tata cara penulisan berpedoman kepada buku panduan penulisan skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2013, dan dosen pembimbing.



## **BAB II**

### **LANDASAN KONSEPTUAL BAHAGIA DAN LANSIA**

#### **A. Konsepsi Bahagia**

Dalam sub bab bahagian ini ada 8 (delapan) aspek bahagia yang akan dibahas: (1) Pengertian Bahagia (2) Bahagia Menurut Perspektif Islam (3) Bahagia dalam Perspektif Al-Qur'an (4) Karakter atau Perilaku Orang yang Bahagia (5) Kebahagiaan dalam Psikologi Positif (6) Cara Meraih Kebahagiaan (7) Faktor Pendukung Tercapainya Kebahagiaan, dan (8) Cara untuk Mendapatkan Kebahagiaan.

##### **1. Pengertian Bahagia**

Poerwadarminta W.J.S, dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI) kata bahagia diartikan dengan keadaan atau perasaan senang tentram (bebas dari segala macam yang menyusahkan. Dan kata kebahagiaan juga diartikan dengan kesenangan dan ketentraman hidup (*lahir bathin*), Dari defenisi tersebut dapat dipahami bahwa bahagia adalah suatu keadaan dan bukan benda. Sedangkan kebahagiaan berarti kesenangan atau ketentraman itu sendiri.<sup>26</sup>

Menurut Rahmat, Jalaluddin. Secara harfiah Kebahagiaan adalah sesuatu yang menjadi tujuan, harapan yang ingin dicapai oleh setiap manusia. Dan ketika tujuan dan harapannya tercapai maka ia akan merasa puas, senang dan bahagia.

---

<sup>26</sup>W.J.S. Poerwadarminta,. *Departemen Pendidikan Nasional. Edisi III, cetakan ke-4.* (Jakarta: Balai Pustaka 2007), hal. 1371

Anas Ahmad Karzun menyatakan bahwa Kebahagiaan seorang mukmin itu bersumber dari hati. Pondasinya mengakar kuat sebagai hasil dari kesadaran mengabdikan kepada Tuhannya, memilih jenis kehidupan dan tempat akhir yang lebih baik. Dengan inilah, jiwa seorang mukmin akan semakin merasa tenang, aman, ridha, cinta, dan penuh harap.<sup>27</sup>

Anas Ahmad Karzun. Kebahagiaan akan selalu menyertai seorang mukmin di semua lini kehidupan. Di mulai dari alam dunia menuju ke alam barzakh, Kemudian ke alam pematuan amal. Dengan kebahagiaan ini derajat si mukmin akan naik ke tingkat sempurna. Namun harus disadari, kebahagiaan itu pada awalnya tak terlepas dari berbagai macam kesulitan dan tekad keras untuk memerangi hawa nafsu, hingga pada akhirnya orang itu merasakan manis dan tingginya nilai kebahagiaan.<sup>28</sup>

Di sisi lain Abu Bakr Al-Razi, dalam Hamka Berpendapat bahagia yang dirasakan oleh seorang tabib, ialah jika ia dapat menyembuhkan orang yang sakit dengan tidak mempergunakan obat, cukup dengan mempergunakan aturan makan saja.<sup>29</sup>

Mohamad Surya menjelaskan bahwa kebahagiaan pada hakikatnya merupakan suatu wujud penghayatan yang dialami manusia dalam menghadapi berbagai hal dalam perjalanan hidupnya.<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup>Anas Ahmad Karzun. *Menjadi Orang yang Berbahagia*, (Jakarta: Penerjemah, Abdul Ghafur. Tim Khatulistiwa Press, 2001), hal. 21.

<sup>28</sup>*Ibid.*. Hal.22.

<sup>29</sup>Hamka, *Tasauf Modern*, (Jakarta: Djajamurni, 1961), hal. 25.

<sup>30</sup>Mohamad Surya, *Bina Keluarga*, (Semarang: Aneka Ilmu, tt), hal. 346.

M. Iqbal Irham dalam bukunya mengatakan bahwa bahagia dimulai dari ketenangan hati dalam menerima suatu peristiwa dan menunjukkan sikap yang tenang dalam menyikapi atau memberikan respons terhadap peristiwa tersebut. Semakin tenang hati manusia maka akan semakin bahagia. Sebaliknya jika hati tidak tenang maka kehidupan akan runyam dan tidak menyenangkan. Bahagia ternyata adalah *A good thing in our mind/heart* (sesuatu yang indah di dalam hati dan pikiran).<sup>31</sup>

Berdasarkan gambaran di atas, dapat disimpulkan bahwa kebahagiaan merupakan suatu keadaan pikiran atau perasaan yang berupa kesenangan dan ketentraman hidup yang dirasakan oleh manusia yang menghadapi berbagai hal dalam hidup ditandai dengan ketenangan yang bersifat lahir dan batin sehingga merasa berharga, baik dari dirinya sendiri maupun orang lain.

Beragamnya definisi yang diajukan menjadikan tidak adanya definisi tunggal mengenai kebahagiaan. Sebab mendefinisikan pengertian yang bersifat “perasaan” atau “rasa” tak semudah memberikan definisi pada sesuatu yang kongkrit. Namun demikian, hal tersebut tidak akan menghambat pemahaman terhadap konsep kebahagiaan, karena masing-masing manusia punya pengertian masing-masing dalam mendefinisikan kebahagiaan.

## **2. Bahagia Menurut Perspektif Islam**

M. Iqbal Irham, menyatakan Bahagia dimulai dari ketenangan hati dalam menerima peristiwa dan memberikan respons yang positif. Semakin tenang hati kita, semakin bahagia kita. Sebaliknya, jika hati tidak tenang, kehidupan ini

---

<sup>31</sup>M.Iqbal Irham. *Panduan Meraih Kebahagiaan Menurut Al-Qur'an...*, hal. 8.

terasa runyam dan tidak menyenangkan. Jadi, bahagia adalah sesuatu yang indah didalam hati dan pikiran kita.<sup>32</sup>

### 3. Bahagia dalam Perspektif Al-Qur'an

Dalam bahasa arab ada empat kata yang berhubungan dengan kebahagiaan, yaitu Sa'id (bahagia), falah (beruntung), najat (selamat), dan najah (berhasil). Dari empat kata diatas, Kata Sa'id adalah kata yang paling dekat dengan makna kata bahagia. Al-Asfahani mengartikan kata sa'id dengan pertolongan kepada manusia terhadap perkara ketuhanan untuk memperoleh kebaikan.

يَوْمَ يَأْتِ لَا تَكَلِّمُ نَفْسٌ إِلَّا بِإِذْنِهِ فَمِنْهُمْ شَقِيٌّ وَسَعِيدٌ ١٠٥

*Artinya: Di kala datang hari itu, tidak ada seorangpun yang berbicara, melainkan dengan izin-Nya; Maka di antara mereka ada yang celaka dan ada yang berbahagia. (al-Hud: 105)<sup>33</sup>*

Islam mengajarkan kebahagiaan dan kesengsaraan jasmani dan ruhani atau duniawi dan ukrawi namun tetap membedakan keduanya. Seseorang dianjurkan untuk mengejar kebahagiaan di akhirat, Namun diingatkan agar jangan melupakan nasibnya dalam hidup didunia ini. Tidak semua kesenangan membawa kebahagiaan. Sudah sering kita temukan fakta-fakta bahwa orang yang secara umum yang dianggap bahagia, malah tidak merasa bahagia.

---

<sup>32</sup>M. Iqbal Irham, *Paduan Meraih Kebahagiaan menurut Al-Qur'an*, (Jakarta Selatan: Mizan publikasi, 2011),hal. 31.

<sup>33</sup>Departemen Agama Islam, *Al-qur'an dalam Terjemahannya*, (Yayasan Penyelenggaraan dan Penerjemahan Al-Qur'an, 1997), hal. 123.

#### 4. Karakter atau Perilaku Orang yang Bahagia

Karakter atau perilaku orang yang bahagia itu lebih tampak kepada rasa ia mensyukuri nikmat yang telah Allah berikan kepadanya, sebagian orang tidak mensyukuri nikmat dikarenakan hawa dan nafsunya sangat tinggi dan jauh dengan Allah swt, dan adapula jalan perilaku yang baik sesuai dengan perintah agama Allah maka ia akan mendapatkan hasil kebahagiaan.

Firman Allah *subhanallahu wata'ala*:

فَسُنِّيْـسِرُهُ لِّلْيَسْرِى ٧ وَآمَّا مَنۢ بَخِلَ وَاسْتَعْتٰى ٨ وَكَذَّبَ بِالْحُسْنٰى ٩ فَسُنِّيْـسِرُهُ  
لِّلْعُسْرِى ١٠ اِنَّ سَعِيْكُمْ لَشَتٰى ٤ فَاَمَّا مَنۢ اَعْطٰى وَاتَّقٰى ٥ وَصَدَّقَ بِالْحُسْنٰى ٦

*Artinya: (4) Sungguh, usahamu memang beraneka ragam, (5) maka barangsiapa memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa, (6) dan membenarkan (adanya pahala) yang terbaik (surga), (7) maka akan kami mudahkan baginya jalan menuju kemudahan (Kebahagiaan, (8) dan adapun orang-orang yang kikir dan merasa dirinya cukup (tidak perlu pertolongan Allah), (9) serta mendustakan (pahala) yang terbaik, (10) maka akan kami mudahkan baginya jalan menuju kesukaran (kesengsaraan) (QS. Al-lail: 4-10)''<sup>34</sup>*

Ayat Al-Qur'an di atas menjelaskan karakter atau perilaku manusia yang mendapat kebahagiaan, yaitu memberi, bertakwa, dan menunjukkan yang terbaik.

Aisyah, menyatakan bahwa Karakter *pertama* adalah memberi.<sup>35</sup>

Hubungan manusia dengan manusia lain selalu diwarnai dengan hubungan memberi dan menerima. Sebagian orang memberi dan sebagian lain menerima. Ada orang yang cenderung berfikir untuk banyak memberi dan membantu orang lain, dan ada pula orang yang pikirannya dipenuhi keinginan diberi atau

<sup>34</sup>*Ibid.*, Hal. 595

<sup>35</sup>Aisyah, *Jalan kebahagiaan*, (Jakarta: Zaman, 2012), hal. 33.

mengambil milik orang lain. Aisyah, menyatakan bahwa Kelompok pertama berpikir, “apa yang bisa kuberikan?” atau “apa yang bisa kubantu?” sedangkan kelompok kedua berpikir, “siapa yang akan memberiku hari ini?” atau “apa yang bisa ku ambil untuk diriku?” Dua kecenderungan tersebut yang menwarnai interaksi antar-sesama manusia, baik di rumah, di tempat kerja, maupun dalam interaksi sosial lainnya.<sup>36</sup>

Aisyah, menjelaskan Konsep “memberi” sering dikaitkan dengan pemberian materi. Pengertian seperti itu telah menyempitkan arti memberi sehingga sebagian manusia enggan memberi dengan dalih tidak memiliki uang atau harta yang berlebih. Padahal “memberi” lebih berkaitan dengan kesediaan diri untuk membantu dan menolong orang lain dengan berbagai cara, tidak hanya dengan uang atau materi. Kita dapat membantu orang lain dengan memberikan waktu, perhatian, kepedulian, kasih sayang, atau dukungan semangat dan lain-lain.<sup>37</sup>

*Karakter kedua* adalah bertakwa<sup>38</sup>. Konsep takwa sering ditafsirkan menjadi “takut kepada Allah” atau “menunaikan kewajiban”. Kedua pengertian itu meliputi dua makna dasar takwa, tetapi keduanya memiliki batasan. Konsep takwa mengandung pengertian bahwa ada suatu realitas tak kasatmata dalam diri kita dan sekitar kita yang jauh lebih besar dari diri kita sendiri. Seorang yang bijak

---

<sup>36</sup>Aisyah. *Jalan Kebahagiaan*, (Jakarta: Zaman, 2012), hal.33.

<sup>37</sup>Aisyah. *Jalan Kebahagiaan*, (Jakarta: Zaman, 2012. Hal. 34-35.

<sup>38</sup>Aisyah, *Jalan kebahagiaan...*,hal. 35.

menyadari bahwa kehidupan ini diatur oleh hukum spiritual, bukan oleh tingkah atau tekad. Seluruh ucapan dan tindakan memiliki konsekuensi.

Aisyah, menjelaskan *Karakter ketiga* adalah menunjukkan yang terbaik. Dunia ini merupakan tempat bertemunya berbagai macam pemikiran dan gagasan. Sepanjang sejarah manusia, telah lahir begitu banyak sistem keyakinan, agama, dan ideologi. Orang yang bijak akan memilih dan mendukung apa yang menurutnya terbaik bagi dirinya dan masyarakat yang lebih luas. Mendukung suatu gagasan atau pemikiran karena didorong kebanggaan pribadi, golongan, suku, atau bangsa hanya akan mempersempit dan mendangkalkan pemikiran.<sup>39</sup>

Agar ruhani kita tumbuh menuju kesempurnaan, kita harus membebaskan diri dari berbagai keyakinan yang hanya akan membelenggu pikiran dan jiwa. Jalan terbaik yang dapat kita tempuh adalah mencari kebijaksanaan atau kearifan tertinggi. Memberi, selalu sadar dan awas, serta membuktikan menjadi yang terbaik merupakan sifat-sifat Tuhan. Karena itu, meneladani dan menanamkan sifat ini sama halnya dengan menemukan keilahian dalam diri. Masing-masing memiliki kesadaran mengenai kemungkinan hidup pada tataran yang lebih tinggi.

Sebagaimana uraian yang termaksud di atas, maka beberapa hal tampaknya perlu diuraikan secara komprehensif terkait dengan karakteristik bahagia dalam pandangan Islam, dan di antaranya adalah sebagai berikut.

---

<sup>39</sup>*Ibid.* hal 36.

### (1) Kebaikan

Karakter yang sangat tampak pada orang yang bahagia adalah selalu berbuat baik atau memiliki sifat kebaikan. Sifat baik adalah sifat yang kecenderungan pikiran dan perasaan yang positif.

Dalam al-Qur'an sifat ini terdapat dalam surat al-Mu'minun ayat 102.

فَمَنْ تَقُلَّتْ مَوَازِينُهُ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٢

*“Barangsiapa yang berat timbangan (kebaikan)nya, maka merekalah itulah orang-orang yang memperoleh kebahagiaan.”<sup>40</sup>*

Pemaknaan ayat di atas digambarkan bahwa kata *tsaqulat*, adalah banyaknya kebaikan. Adapun kata *mawazinuh*, dimaknai sebagai bentuk jamak yang berarti tebal atau berat. Menghubungkan kedua kata ini menandakan bahwa seseorang dituntut untuk berbuat sebanyak-banyak atau seberat-berat kebaikan. Oleh karena itu, manusia dikehendaki oleh Tuhan Swt, dalam perkembangannya, jiwa menjadi penting dalam artian untuk memunculkan kekuatan dan kemampuan dalam bertindak, dan bahkan manusia mengalami proses perkembangan, sementara itu syarat utama kehidupan manusia adalah syarat kejiwaan dan syarat sosial.<sup>41</sup>

Adapun nilai-nilai keutamaan atas kedua indikasi ini adalah adanya perhatian tentang aspek jasmani dan rohani. Wilayah ini bisa dikatakan sebagai

<sup>40</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...* hal. 203.

<sup>41</sup>Syarat kejiwaan indikasinya mengarah bahwa gagasan baik buruk itu hasil yang diperoleh melalui wahyu-normatif, sedangkan syarat sosial adalah titik tekannya untuk memperoleh keutamaan yang merupakan produk pengetahuan. Murtada Mutahhari, [terj.,] Faruq ibn Dhiya', *Kritik atas...*, hal. 76-78.

penentu dan memberi pengaruh signifikan terhadap penilaian suatu perilaku. Adapun posisi tengah [akhlak] kategori nalar pikiran adalah melahirkan kebijaksanaan (*wisdom*). Dengan demikian, penggabungan ketiga poros ini [perilaku akhlak; jujur, simpatik, toleransi, dkk] akan membentuk suatu pencapaian ke arah ultimasi keadilan atau keseimbangan.

Mahjuddin menyatakan bahwa dengan demikian, memperbanyak kebaikan merupakan suatu kebahagiaan tertinggi yang dihimpun melalui dua aspek, yakni aspek teoritis yang bersumber pada *nafs al-natiqah* (penalaran berpikir) dan aspek praktis yang berupa keutamaan jiwa yang melahirkan perbuatan baik. Kedua aspek ini yang kemudian dapat meraih kebahagiaan tertinggi bagi manusia. Indikasi ini menandakan bahwa jiwa manusia terdiri atas tiga tingkatan, yakni nafsu kebinatangan, nafsu binatang buas, dan jiwa yang cerdas. Setiap manusia memiliki potensi asal yang baik dan tidak akan berubah menjadi jahat. Begitu pula manusia yang memiliki potensi asal jahat sama sekali tidak akan cenderung kepada kebajikan. Adapun mereka yang bukan berasal dari keduanya, maka golongan ini dapat beralih pada kebajikan atau kejahatan, tergantung dengan pola pendidikan, pengajaran dan pergaulan.<sup>42</sup>

## **(2) Sabar**

Secara normatif, fungsi utama seorang hamba yang sebenarnya adalah mengabdikan kepada sang pencipta, selalu memperhatikan kehendak-kehendaknya apa pun yang dikehendaknya dan mentaati perintahnya tanpa mengeluh, yakni bersabar. Inilah kemudian mengapa al-Qur'an begitu mementingkan hambanya

---

<sup>42</sup>Mahjuddin, *Kuliah Akhlaq-Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hal. 16-18.

untuk selalu bersikap kepada kepatuhan mutlak, kerendahan diri dan penuh penyerahan, seperti ungkapan *ta'ah* (patuh),<sup>43</sup> *qunut* (setia; berserah diri),<sup>44</sup> *khusyu'* (penyerahan),<sup>45</sup> dan *tadarruj* (menghinakan diri).<sup>46</sup>

Ahmad Warson menjelaskan bahwa Penyebutan untuk kelompok istilah-istilah ini memiliki makna religius yang sesungguhnya dan istilah-istilah ini pun tidak dapat dimaknai secara sederhana dan umum. Bahkan istilah-istilah tersebut sangat bertentangan dengan sikap keras kepala yang menolak untuk patuh.

Dikarenakan sifat sabar ini memiliki independensi makna secara mendasar, yakni menahan atau mampu bertahan, kiranya nilai-nilai etis-spiritual yang melatarinya barangkali ikut mewarnai dan menambah semangat dalam konteks yang sesungguhnya dari sisi yang lain. Maksud ini bahwa sabar perlu dititikberatkan berdasarkan dimensi relasional yang berhubungan langsung pada unsur kemurahan hati dalam bertindak, menerima dengan lapang dada (*syukr*), berpikiran positif, dan tidak berdampak pada perbuatan yang sewenang-wenang (*dhalim*) adalah bagian inti yang patut dipertimbangkan secara realistis; dan sabar merupakan sebuah keyakinan yang diperlihatkan melalui sikap mental yang siap menerima kebenaran, dan ini merupakan sebuah bentuk dari kebahagiaan.

Meski kemudian, berdasarkan konteksnya, al-Qur'an telah menyebutkan secara berulang-ulang pada kata *sabr*. Petunjuk ayat-ayat yang berorientasi pada

---

<sup>43</sup>Lihat *al-Maidah* ayat 92

<sup>44</sup>*Al-Baqarah* ayat 110.

<sup>45</sup>*Al-Hadid* ayat 16.

<sup>46</sup>*Al-An'am* ayat 42.

kesabaran jika ditelusuri secara keseluruhan, terdapat 103 kali dalam al-Qur'an, dan kata-kata tersebut digunakan dalam berbagai bentuk baik dari segi *Isim* maupun *fi'il*-nya.<sup>47</sup> Ini menunjukkan bahwa kata sabar memiliki kualitas yang tinggi dalam konteks perbuatan hamba dan menjadi standar imandalam bentuk yang sesungguhnya. Menurut Umar Latif adapun ayat-ayat yang ada, para ulama mengklasifikasikan sabar dalam al-Qur'an menjadi beberapa macam, di antaranya sebagai berikut;

1. Sabar merupakan perintah Allah Swt. Hal ini sebagaimana yang terdapat dalam QS.al-Baqarah ayat 153: "*Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan kepada Allah dengan sabar dan shalat, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.*"
2. Larangan *isti'ja l* (tergesa-gesa/tidak sabar), sebagaimana yang Allah firmankan (QS. *Al-Ahqaf* ayat 35): "*Maka bersabarlah kamu seperti orang-orang yang mempunyai keteguhan hati dari rasul-rasul dan janganlah kamu meminta disegerakan (azab) bagi mereka...*"
3. Pujian Allah bagi orang-orang yang sabar, sebagaimana yang terdapat dalam *al-Baqarah* ayat 177: "*...Dan orang-orang yang bersabar dalam kesulitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar imannya dan mereka itulah orang-orang yang bertaqwa.*"
4. Allah akan mencintai orang-orang yang sabar. Dalam surat *Ali Imran* ayat 146: "*Dan Allah mencintai orang-orang yang sabar.*"
5. Kebersamaan Allah dengan orang-orang yang sabar. Maksud ini Allah senantiasa akan menyertai hamba-hamba-Nya yang sabar. Allah berfirman (QS. 8: 46); "*Dan bersabarlah kamu, karena sesungguhnya Allah itu beserta orang-orang yang sabar.*"<sup>48</sup>

Hubungan variatif berdasarkan klasifikasi kata sabar yang disebutkan al-Qur'an merupakan satu di antara stasiun-stasiun (*maqamat*) agama, dan satu anak

---

<sup>47</sup>Ahmad Warson Munawir, *al-Munawir: Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hal. 761.

<sup>48</sup>Umar Latif, *Konsep Kebahagiaan Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Al-Bayan, Vol. 13, No. 16, Desember 2007, hal, 1-18

tangga dari tangga seorang hamba mendekatkan diri kepada Allah. Struktur maqamat ini mesti diaplikasikan melalui perbuatan. Seseorang bisa bersabar jika dalam dirinya sudah terstruktur kualitas imannya. Karena itu, sabar bisa bersifat fisik, bisa juga bersifat psikis. Karena sabar bermakna kemampuan mengendalikan emosi, maka nama sabar berbeda-beda tergantung obyeknya. Ahmad Mubarak menyatakan bahwa nama-nama lain dari kata sabar yaitu:

(1) Ketabahan menghadapi musibah, disebut sabar, kebalikannya adalah gelisah (*jaza'*) dan keluh kesah (*hala'*); (2) Kesabaran menghadapi godaan hidup nikmat disebut, mampu menahan diri (*dhabit* dan *nafs*), kebalikannya adalah tidak tahan (*bathar*); (3) Kesabaran dalam peperangan disebut pemberani, kebalikannya disebut pengecut; (4) Kesabaran dalam menahan amarah disebut santun (*hilm*), kebalikannya disebut pemaarah (*tazammur*); (5) Kesabaran dalam menghadapi bencana yang mencekam disebut lapang dada, kebalikannya disebut sempit dadanya; (6) Kesabaran dalam mendengar gosip disebut mampu menyembunyikan rahasia (*katum*);<sup>49</sup>

Hasyim Muhammad. Terlepas dari beragam pandangan tentang tingkatan makna *sabr*, pada dasarnya kesabaran adalah wujud dari konsistensi diri seseorang untuk memegang prinsip yang telah dipegangi sebelumnya.<sup>50</sup> Atas dasar itu, maka al-Qur'an mengajak manusia agar mengawasi diri dengan kesabaran. Hal ini kualitas kesabaran mempunyai faedah yang besar dalam membina jiwa, memantapkan kepribadian, meningkatkan kekuatan manusia dalam menahan penderitaan, memperbaharui kekuatan manusia dalam menghadapi berbagai

---

<sup>49</sup>Achmad Mubarak, *Psikologi Qur'ani*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001), hal. 73-74.

<sup>50</sup>Hasyim Muhammad, *Dialog antara Tasawuf dan Psikologi*, (Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2002), hal. 44.

problem hidup, beban hidup, musibah, dan bencana, serta menggerakkan kesanggupannya untuk terus-menerus berjihad dalam konteks yang lebih luas.

### (3) Syukur (altruistik)

Keterkaitan antara sabar dan syukur yang merupakan suatu kebahagiaan, juga mengandung nilai lain dari makna syukur, yakni memiliki korelasi positif dengan meningkatnya perilaku-perilaku altruistik dan prososial. Hal ini dapat dikarenakan dengan cara memberi dan membantu antar sesama sebagai media katarsis bagi seseorang sebagai wujud persaudaraan. Perhatian yang intens atas apa yang diterima dan dimiliki sebagai sikap kebercukupan akan sangat mempengaruhi gaya atau karakter yang melekat pada seseorang yang bahagia untuk ikut empati terhadap sesama. Hal ini sesungguhnya telah termasuk dalam surat *al-Hasyr* ayat 9, di mana kaum Anshar dengan sikap yang lapang dada menerima secara ikhlas saudara-saudaranya dari kelompok Muhajirin sebagai tamu di Madinah.

*Terjemahnya: Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anshar) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka (Anshar) 'mencintai' orang yang berhijrah kepada mereka (Muhajirin). Dan mereka (Anshar) tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang-orang muhajirin), atas diri mereka sendiri, Sekalipun mereka dalam kesusahan. dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Surat al-Hasyr ayat 9. (Departemen Agama)*

Apa yang menjadi praktek di kalangan orang-orang Anshar, yang dinilai dermawan sebagai kata *al-juud*, yang berarti sifat seseorang yang memberikan sebahagian harta yang dimilikinya kepada orang lain, sedangkan kata *itsar* adalah

sifat seseorang yang memberikan keseluruhan harta yang dimilikinya kepada orang lain. Sifat ini yang dalam ilmu psikologis dikenal dengan altruistik. Demikian pula sifat kemuliaan yang dimiliki kalangan orang-orang Anshar, yang tampak memuliakan tamunya dari kalangan Muhajirin melebihi dirinya sendiri. Sifat altruistik yang dimiliki oleh kalangan Anshar sesungguhnya antonim dari kata kikir, yang merupakan sifat tercela di dalam al-Qur'an. Oleh karena itu, kata *syuhha* merupakan gambaran sifat kikir yang bermakna lebih umum dan begitu kuat daripada kata *bakhil*, yang berkonotasi secara temporal. Untuk itu, semakin sering seseorang menampakkan ke-bakhilannya, maka sedapat mungkin akan melahirkan sifat *syuhha* dalam hati dan pikirannya.

Pudjowijatno Jika ditarik dalam kajian filsafat etika, secara umum ketiga karakter yang telah dideskripsikan bagaimana seseorang mencapai kebahagiaan tertinggi, paling tidak, memiliki hubungan yang harmonis antara pengembangan intelektual dan praktik keseharian, dan jiwa sebagai pendorong lahirnya etika, di mana ilmu menjadi alat atau sarana atas pengembangan nilai-nilai yang terkandung di dalam diri manusia. Seseorang akan mampu menggapai kebahagiaan hidup, jika ia mampu menciptakan kebahagiaan moral dengan memenuhi sifat-sifat jiwanya. Di antara sifat tersebut adalah kemampuan menggali pengetahuan (ajaran normatif). Oleh karena itu, ilmu [pengetahuan] akan menuntun manusia tidak hanya sebagai alat yang bersifat materi, melainkan bagian yang mengarah terhadap nilai-nilai kebahagiaan.<sup>51</sup> Setiap manusia mampu mencapai setiap jenis kebahagiaan dengan cara memenuhi sifat-sifat kebahagiaan

---

<sup>51</sup>Pudjowijatno, *Etika: Filsafat Tingkah Laku*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 34-36.

tersebut. Ada dua hal yang dapat mempengaruhi manusia dalam mencapai kebahagiaan yang dimaksud; *pertama*, kondisi internal dan *kedua*, kondisi eskternal.

Pada tingkat yang *pertama*, dimana kondisi tersebut mencoba untuk mempengaruhi pemikiran dan arah kemampuan moral seseorang dalam rangka mengendalikan watak atau perilaku yang bersifat arogan. Yang *kedua*, dimana kondisi ini dipandang sebagai suatu keadaan yang terkait antara manusia dengan alam sekitarnya. Kedua kondisi ini yang kemudian dapat memperkaya jiwa seseorang dalam mencapai kebahagiaan dirinya.

Adapun demikian, sampai pada tingkat pemahaman ini, maka akhlak adalah keadaan batin yang menjadi sumber lahirnya suatu perbuatan di mana perbuatan itu lahir secara spontan, mudah dan tanpa menghitung untung rugi. Selain itu, berdasarkan pandangan teologis, gagasan kausalitas dalam tindakan etis bukanlah sisi yang dapat diterima secara mutlak. Ia tidak dapat membenarkan hubungan kausal antara sanksi dan pahala, karena tidak bersifat rasional. Dari pemahaman dasar ini, berarti kebaikan dan keburukan hanya dapat diketahui melalui wahyu dan menolak bahwa perintah-perintah Tuhan dalam al-Qur'an memiliki tujuan tertentu.

##### **5. Kebahagiaan dalam Psikologi Positif**

Lailatul Fitriah, menjelaskan Kebahagiaan dalam ranah psikologi positif adalah salah satu indikator ukuran subjektif yang diambil secara universal atas ukuran kesejahteraan (*wellbing*), kenyamanan hidup (*Life satisfication*), atau kehidupan yang baik (*good life*). Ketiga hal ini mengarahkan indikator utama pada

sebuah kebahagiaan yang akan didapat seseorang jika telah memenuhinya. Dengan kesejahteraan, kenyamanan hidup, dan kehidupan yang baik, manusia akan merasakan kebahagiaan. Namun, kebahagiaan masih bermuara dari sebuah pernyataan yang subjektif. Hal ini dikarenakan setiap manusia di dunia masih saling mempertanyakan dan mengemukakan pendapatnya mengenai bagaimana mereka dapat mencapai kebahagiaan.<sup>52</sup>

## 6. Cara Meraih Kebahagiaan

Menurut Al-Qur'an kunci pertama meraih kebahagiaan adalah apabila seseorang beriman kepada Allah Swt. Sebagaimana firman Allah dalam Surah At-Tin: 6 yang berbunyi:

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ٦

*Artinya: Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; Maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya.*

Akhirudin, menyatakan Didalam Al-Qur'an juga diartikan sebagai kebahagiaan seringkali dihubungkan atau beriringan dengan kata iman (amanu). Dan dibawah ini dalamsurah al-Mu'minin ayat 1-11 dijelaskan mengenai karakteristik orang-orang yang beruntung:<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup>Lailatul Fitriah, "Jangan Terlalu Materialistik! Materialisme sebagai Tolak Ukur Kepuasan Hidup", Psikodya, Vol.20, No. 1, April (2016), diakses pada 26 juli 2018, email: [diyasaja@gmail.com](mailto:diyasaja@gmail.com), hal, 3.

<sup>53</sup>Akhirudin, *Hidup Seimbang Hidup Bahagia*, (Jakarta: Gemilang, 2015)

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ۱ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ۲ وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ۳  
 وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ ۴ وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَافِظُونَ ۵ إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ  
 أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ ۶ فَمَنْ ابْتَغَىٰ وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ ۷ وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِنِهِمْ  
 وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ۸ وَالَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَوَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ ۹ أُولَٰئِكَ هُمُ الْوَارِثُونَ ۱۰ الَّذِينَ يَرِثُونَ  
 الْفِرْدَوْسَ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ۱۱

*Artinya: “Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, yaitu orang-orang yang khusyu’ dalam sembahyangnya, Dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna. Dan orang-orang yang menunaikan zakat, Dan orang-orang yang menjaga kemaluannya, Kecuali terhadap istri-istri mereka atau budak yang ia miliki, Maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela. Barang siapa mencari yang di balik itu, itulah mereka orang-orang yang melampaui batas. Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan dijajinya. Dan orang-orang yang memelihara sembahyangnya. Mereka itulah orang-orang yang menwarisi, Yang akan menwarisi syurga Firdaus. Mereka kekal didalamnya. (Surat al-Mu’minun ayat 1-11).<sup>54</sup>*

## 7. Faktor Pendukung Tercapainya Kebahagiaan

Drs. S. Ansori Al-Mansor, menyatakan Kebahagiaan seseorang dapat tercapai atau terpenuhi dengan baik dan terlaksana apabila sudah tercapainya piont-point diantaranya Adapun faktor-faktor yang menjadi pendukung lahirnya kebahagiaan yaitu:<sup>55</sup>

### a. Berkesempatan dalam Menuntut Ilmu

Tidak merasa senang dan jauh dari kepuasan serta kebahagiaan hati bila seseorang belum ada pada dirinya apa yang dicita-citakan dan belum mampu

<sup>54</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan terjemahannya...

<sup>55</sup>S. Ansori Al-Mansor, *Jalan Kebahagiaan yang Diridhai*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 207-279.

melakukan sesuatu yang dicita-citakan. Apapun yang dicita-citakan baik urusan dunia maupun akhirat, baik materi maupun non-materi, termasuk salah satunya yang berkesempatan dalam menuntut ilmu yang bermamfaat bagi dirinya dan orang lain. Orang yang tidak berkesempatan untuk menuntut ilmu berarti pengetahuan tidak ada dalam dirinya. Orang tersebut ibarat berjalan ditengah malam gelap gulita. Yang didepannya penuh dengan duri dan batu-batu terjal, lancarkah perjalanan mereka? Senang dan bahagiakah hatinya

#### b. Menghindari Tuntutan Nafsu Setan

Nafsu yang ada pada diri manusia secara mendasar dibedakan menjadi dua, yaitu nafsu atau keinginan yang mendorong seseorang untuk berbuat kebaikan. Nafsu ini bergerak setelah mendapat dorongan dan tuntutan baik dari dalam atau dari luar yang bersifat positif dan sudah dikuasai oleh akal sehat. Kedua yaitu Nafsu yang berkecenderungannya melakukan perbuatan jahat. Nafsu ini disebut nafsu amarah, nafsu yang berpotensi negatif. Yang kedua ini adalah keadaan jiwa yang belum mampu membendung dan membedakan antara yang baik dan buruk, segalanya disetir oleh sifat-sifat setan. Maka dari itu segala tindakan sebagian besar selalu mendorong pada hal-hal yang tidak patut, perbuatannya tanpa menghitung apa yang akan terjadi, berbuat sesuai keinginan yang hanya berorientasi pada kesenangan biologis dunia yang bersifat sementara.

Berbahagiaalah manusia yang dapat dengan mudah menghindarkan diri atau paling tidak mengurangi langkahnya dalam memperturutkan nafsu setan. Dapat dengan ringan menjalankan kebaikan dan enggan melakukan kemaksiatan, karena kemaksiatan tidak akan pernah membawa ketenangan dalam hidup.

c. Menghilangkan Kesedihan dan Kesusahan dalam Diri

Menghilangkan atau mengurangi kesedihan dalam hati ibarat dokter harus lebih dulu mendiagnosa penyakit pasiennya agar lebih mudah dalam memberikan resep obat sesuai dengan pasien. Begitu pula dengan keadaan sedih, Sedih tidak datang sendirinya tanpa ada penyebab. Kalau sudah diketahui penyebab hadirnya kesedihan,

maka yang harus dilakukan selanjutnya adalah membuang jauh-jauh penyebab tersebut. Kemudian belajar untuk mengerti dan menerima apa adanya bahwa hal tersebut tidak pernah disusahkan, belajar memahami keadaan yang menyakitkan dan tidak sesuai dengan yang diharapkan serta menerima bahwa segalanya datang dari tuhan. Belajar menetralkan pikiran, dan belajar bersabar terhadap apa yang dialami.

### **8. Cara untuk Mendapatkan Kebahagiaan**

Menurut Haidar Bagir, ada tiga bentuk usaha yang dapat diupayakan manusia untuk mewujudkan kebahagiaan.<sup>56</sup> Haidar Bagir, menyatakan Pertama, bekerja keras untuk mengupayakan dan memenuhi apa saja yang kita dambakan dalam hidup ada dua kelemahan dalam cara ini, yaitu (1) ada banyak kemungkinan bahwa kita tak akan pernah bisa memnuhi seluruh kebutuhan, (2). Setiap kebutuhan kita terpenuhi, selalu muncul kebutuhan baru. Manusia tidak akan pernah puas, maka cata ini dipastikan bahwa manusia tak akan pernah

---

merasa bahwa semua yang didambakan dalam hidup akan terpenuhi , Cara ini tidak akan pernah membawa kebahagiaan.<sup>57</sup>

Selanjutnya ia menyatakan bahwa Kedua, mengurangi atau menekan kebutuhan. Dengan berkurangnya kebutuhan, kemungkinan tak terpenuhi kebutuhan menjadi semakin kecil, Demikian juga dengan kemungkinan ketidakbahagiaan, Misalnya, manusia diciptakan Tuhan dengan dorongan untuk selalu rindu meraih pencapaian baru yang lebih baik, hal ini merupakan manifestasi dari sifat fitrah manusia untuk mencapai kesempurnaan, betapapun kesempurnaan tak mungkin benar-benar dapat dicapai. Jadi, sebelum benar-benar dapat mendatangkan kebahagiaan, cara ini sudah bertentangan dengan fitrah manusia. Dengan kata lain cara ini tidak realistis. Dan semua yang bertentangan dengan fitrah manusia akan menjadi sumber ketidakbahagiaan.<sup>58</sup>

Ketiga, memiliki sifat batin sedemikian rupa sehingga segala yang terjadi selalu kita syukuri. Membangun suasana batin yang ditopang dengan sikap sabar dan rasa syukur, akan mampu meredam kondisi yang berpotensi menimbulkan kegelisahan dalam hidup. Point ketiga sama sekali tidak menihilkan cara pada point pertama diatas. Mari bekerja keras, mari kejar kesempurnaan sebatas kemampuan yang dimiliki. Akan tetapi *At Any Point InTime* harus bersabar dan bersyukur atas apa saja yang telah diraihny. Relat terhadap apa saja yang sudah

---

<sup>57</sup>Haidar Bagir, *Risalah Cinta dan Kebahagiaan*, (Jakarta Selatan: Mizan Publika, 2013), hal. 13.

<sup>58</sup>Haidar Bagir, *Risalah Cinta dan Kebahagiaan*...hal. 13-14.

diberikan Allah. Individu akan menemukan kebahagiaan dengan selalu berfikir positif dalam keadaan apapun, selalu mencari hikmah dibalik setiap keadaan.<sup>59</sup>

Menurut M. Iqbal Irham dalam bukunya “panduan meraih kebahagiaan menurut Al-Qur’an” ada empat cara mendapatkan kebahagiaan.<sup>60</sup>

#### a. Ridha

Firman Allah *subhanahu wata'ala*

قَالَ اللَّهُ هَذَا يَوْمُ يَنْفَعُ الصَّادِقِينَ صِدْقُهُمْ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا  
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ١١٩

*Artinya: Allah berfirman Artinya: "Ini adalah suatu hari yang bermanfaat bagi orang-orang yang benar kebenaran mereka. bagi mereka surga yang dibawahnya mengalir sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya; Allah ridha terhadapNya, Itulah keberuntungan yang paling besar(QS, Al-Maidah: 119)"<sup>61</sup>*

M, Iqbal Irham, menyatakan bahwaridha dapat menentramkan jiwa manusia dan memasukkan faktor kebahagiaan dan kelembutan didalm jiwa. Seorang manusia ridha dan menerima apa yang dipikirkan Allah untuknya, pasti mengetahui bahwa pilihan Allah adalah sesuatu yang terbaik baginya dalam segala situasi dan kondisi. Keridhaan ini akan meringankan seluruh beban hidupnya, sehingga manusia akan merasa jauh lebih tenang dan tenteram. Dengan demikian rasa gundah, capek dan galau akan hilang dari dirinya.<sup>62</sup>

<sup>59</sup>Haidar Bagir, *Risalah Cinta dan Kebahagiaan*.,hal. 14.

<sup>60</sup>M, Iqbal Irham, *Panduan Meraih Kebahagiaan Menurut Al-Quran*..hal. 20

<sup>61</sup>Departemen Agama RI,*Al-Quran dan Terjemahannya*...hal. 127.

<sup>62</sup>M, Iqbal Irham, *Panduan Meraih Kebahagiaan Menurut Al-Quran*..hal. 26.

### **b. Rendah Hati (Tawadhu')**

M, Iqbal Irham, Rendah hati secara bahasa berasal dari kata *Khafidhah* yang berarti memudahkan urusan (orang lain) atau memberikan kemudahan bagi orang lain. Ia juga bermakna 'turun' karena turun berarti menuju tempat yang lebih rendah dari sebelumnya.<sup>63</sup> Perjalanan untuk semakin dekat kepada Allah dan meraih kebahagiaan dimulai dengan meninggalkan keakuan yang selalu muncul dalam diri. Melepaskan keakuan (egoisme) berarti melepaskan kesombongan yang sudah tertanam pada diri karena diri merupakan arena permainan dari hawa nafsu, perlombaan adu kecongkakan, dan memanjakan kemauan tanpa mengenal batas, hal yang melandasi pelepasan sikap keakuan pada diri adalah mengagungkan Allah sekaligus menunjukkan hakikat diri kita yang hina, mengakui segala kesalahan, kelemahan, kekurangan, dan aib.

### **c. Zikir**

Firman Allah subhanahu wata'ala:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۚ ٢٨

*Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, Hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram(QS. Ar-Rad: 28)*<sup>64</sup>

<sup>63</sup>M, Iqbal Irham, *Panduan Meraih Kebahagiaan Menurut Al-Quran*..hal. 34.

<sup>64</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*...hal. 252

Berzikir kepada Allah merupakan kualitas hati dan jiwa yang diperoleh melalui latihan (*riyadhah*) dan upaya sungguh-sungguh (*mujahadah*) untuk mendekatkan diri, (*taqarrub*) kepada-Nya. Apabila hati selalu tenggelam dalam zikir maka berbagai mamfaat akan diperoleh oleh pezikir, baik mamfaat secara fisik, maupun ruhani.

Manfaat pada fisik yang dirasakan oleh penzikir yaitu menyehatkan, menguatkan badan, serta mencerahkan muka sehingga bagi yang melihatnya akan merasakan keteduhan dan kesejukan ynag indah. Zikir juga akan memunculkan kehebatan dan kegagahan, sehingga sang pezikir tampak beribawa. Bagi musuh apabila memandang wajah pezikir akan merasa gemetar dan takut. Zikir juga memberikan pengaruh pada jiwa seseorang. Zikir akan menjauhkan pelakunya dari gangguan dan godaan setan serta bala tentaranya sekaligus melemahkan kekuatan mereka. Zikir akan menjauhkan kesedihan, ketakutan, kecemasan, dan duka cita dan mendatangkan kebahagiaan, suka-cita, dan kegembiraan dan membawa kemudahan dalam rezeki.<sup>65</sup>

#### d. Berdoa

Firman Allah subhanahu wata'ala:

عَلِيمٌ سَمِيعٌ وَاللَّهُ هُمْ سَكَنٌ صَلَوَاتِكَ إِنَّا عَلَيْهِمْ وَصَلِّ بِهَا وَتَرْكِيهِمْ تُطَهِّرُهُمْ صَدَقَةٌ أَمْوَالِهِمْ مِنْ خُذْ

*Artinya: Ambillah zakat dari harta mereka guna membersihkan dan menyucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu*

<sup>65</sup>M, Iqbal Irham, *Panduan Meraih Kebahagiaan Menurut Al-Quran*.hal 93.

(menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui. ”(QS. At-Taubah: 103).<sup>66</sup>

Doa adalah tali penghubung antara seorang hamba dan Tuhannya. Dengan doa individu akan mengetahui hakikat dirinya sebagai seorang yang lemah dan sangat membutuhkan, Allah sebagai penolongnya. Doa merupakan permohonan atau permintaan yang disampaikan oleh seseorang hamba kepada Rabb-nya dalam segala situasi dan kondisi.

## **B. Konsepsi Lansia**

Dalam subbab Lansia ini ada 7 (tujuh) aspek Lansia yang akan dibahas: (1) Pengertian Lanjut Usia (2) Ciri-Ciri Usia Lanjut (3) Perubahan Fisik dan Motorik Pada Usia Lanjut (4) Lanjut Usia Ditinjau dari Psikologis dan Biologis (5) Masalah yang di Hadapi Usia Lanjut (6) Pandangan Islam Terhadap Lansia, dan (7) Tugas Usia Lanjut.

### **1. Pengertian Lanjut Usia**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia lanjut usia adalah tahap masa tua dalam perkembangan individu dengan batas usia 60 tahun ke atas.<sup>67</sup> Prof. Dr. H. Jalaluddin. Manusia usia lanjut dalam penilaian banyak orang adalah manusia yang tidak produktif lagi. Kondisi fisik rata-rata sudah menurun, sehingga dalam kondisi yang sudah uzur ini berbagai penyakit siap untuk menggerogoti mereka.

---

<sup>66</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*...hal. 203.

<sup>67</sup>Notoadmodjo, *Kesehatan Masyarakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007) hal. 280.

Dengan demikian, di usia lanjut ini terkadang muncul semacam pemikiran bahwa mereka berada pada sisa-sisa umur menunggu datangnya kematian.<sup>68</sup>

Menurut Andi menjelaskan bahwa Usia tua, secara teoritis, dimulai antara 60/65 tahun sampai meninggal dunia. Persiapan-persiapan yang dilakukan seseorang untuk menyongsong masa tua sebenarnya dapat di mulai sejak masa dewasa awal, atau secara tidak langsung, sejak masa remaja. Perlunya persiapan tadi, karena berbagai kenyataan menunjukkan bahwa dalam masa tua dapat timbul berbagai persoalan yang lebih ruwet lagi jika seseorang tidak mempersiapkan diri untuk menghadapinya.<sup>69</sup>

Jadi, usia lanjut dini menurut penjelasan di atas yakni usia enam puluh sampai tujuh puluh dan usia lanjut dari usia tujuh puluh sampai akhir kehidupan seseorang. Lansia adalah suatu kejadian yang pasti akan dialami oleh semua orang yang dikaruniai usia panjang, terjadinya tidak bisa dihindari oleh siapapun pada usia lanjut akan terjadi berbagai kemunduran pada organ tubuh. Lanjut usia adalah manusia yang berumur diatas usia 60 tahun dan masih hidup.

Menurut Suardiman dalam Ishak, 2013 lanjut usia adalah individu yang mengalami proses menua, dengan bertambahnya usia maka seseorang akan mengalami penurunan kondisi fisik maupun non fisik secara alamiah dengan begitu lanjut usia akan mengalami penurunan produktivitas bahkan tidak mampu untuk memenuhi kebutuhannya. lansia adalah bahwa sementara orangtua pada

---

<sup>68</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 16 juni 2012), hal100.

<sup>69</sup>Andi Mappiare. *Psikologi Orang Dewasa*. (Surabaya: Usana Offset Printing.), hal. 239.

umumnya dipandang sebagai figur yang hangat dan penuh kasih, mereka tidak kompeten dan statusnya rendah.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa lanjut usia merupakan suatu keadaan yang dirasakan oleh semua manusia yang tentunya sudah beranjak sekitar umur 60 tahun keatas dan pastinya akan merasakan berbagai hal seperti kurannya kesehatan fisik, dan psikologis.

Namun demikian itu lansia juga dapat fokus kearah yang ia lebih bisa merasakan kedalam ketenangan, tenang yaitu mempelajari ilmu agama sehingga dengan adanya ilmu yang ia pelajari saat ini ia bisa merasakan bagaimana arti kehidupan yang selama ini ia alami.

### **1. Ciri-ciri Usia Lanjut**

Ciri-ciri lanjut usia menurut Khoerul Umam dalam Jurnal Siklus antara lain:

- a) Periode kemunduran Kemunduran pada lanjut usia sebagai datang dari faktor fisik yang merupakan suatu perubahan pada sel-sel tubuh bukan karena penyakit khusus tapi karena proses menua. Selain itu kemunduran lanjut usia juga datang dari faktor psikologi yaitu sikap tidak senang terhadap diri sendiri, orang lain, pekerjaan dan kehidupan yang terjadi seiring dengan bertambahnya usia.
- b) Stereotipe pada orang lanjut usia. Pendapat klise yang telah dikenal masyarakat tentang lanjut usia adalah pria dan wanita yang keadaan fisik dan mentalnya loyo, sering pikun, jalannya membungkuk dan sulit hidup

bersama dengan siapa pun, karena hari-harinya yang penuh manfaat telah lewat,

- c) Pendapat klise tentang usia lanjut mempunyai pengaruh yang besar terhadap usia lanjut maupun terhadap orang berusia lanjut dan kebanyakan pendapat klise tersebut tidak menyenangkan, maka sikap sosial tampaknya cenderung tidak menyenangkan.

Menurut Nugroho Wahyudi proses menua merupakan proses yang terus menerus (berlanjut) secara alamiah dimulai sejak lahir dan umumnya dialami pada semua makhluk hidup:

(a) *Periode Lanjut Usia* Menurut Birnside dkk yang dikutip oleh Endah Puspita membagi periode lanjut usia kedalam empat tahapan:<sup>70</sup> (b) *Young Old* (60-69 tahun), pada periode ini orang lanjut usia harus menyesuaikan diri dengan struktur peran yang baru agar dapat mengatasi masalah-masalahnya yang berkaitan dengan kurangnya penghasilan, kehilangan teman-teman serta orang-orang yang dicintai. (c) *Middle Age Old* (70-79 tahun), usia 70-an dimulai dengan timbulnya penyakit serta mengalami banyak kehilangan, dimana jumlah teman dan keluarga yang meningkat. Kondisi kesehatan orang lanjut usia semakin menurun dan semakin merasa gelisah serta mudah marah. (d) *Old-old* (80-89 tahun), orang berusia 80-an semakin sulit menyesuaikan diri serta melakukan interaksi dengan lingkungannya . pada periode ini orang lanjut usia membutuhkan bantuan agar tetap dapat mempertahankan kontak dengan lingkungan sosial budayanya. (e) *Very Old-old* (90-99 tahun), pada periode usia ini masalah kesehatan semakin parah. Orang berusia 90-an ini membutuhkan kegiatan yang tidak ada unsur persaingan dan hendaknya dibebaskan dari tekanan dan tanggungjawab dalam pekerjaan.<sup>71</sup>

Diatas menjelaskan bahwa periode tua itu adalah periode yang tidak bisa lagi memenuhi aktivitas seperti sedia kala, dan tidak bisa lagi kembali kemasa

---

<sup>70</sup>Endah Puspita Sari, “*Penerimaan Diri pada Lanjut Usia Ditinjau dari Kematangan Emosi*,” (Jakarta: Universitas Gajah Mada, 2002), hal. 75.

<sup>71</sup> Khoerul Umam, *Peran Posyandu Lansia Terhadap Kesehatan Lansia Di Perumahan Bina Griya Indah Kota Pekalongan Vol 7, No 1*, ( Pekalongan: Sriwijaya, 2018) hal. 2-3

muda atau masa yang dimana ia bisa berjalan dan beraktivitas dengan mudah dan tanpa suatu hambatan.

## 2. Perubahan Fisik dan Motorik Pada Usia Lanjut

Elizabeth B. Hurlock mengemukakan tentang perubahan fisik dan motorik dalam bukunya Psikologi Perkembangan: *Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Hidup* yakni sebagai berikut.<sup>72</sup>

- (a) Perubahan penampilan. Tanda-tanda paling jelas dari usia lanjut adalah perubahan pada wajah, tangan, maupun bagian tubuh lainnya.
- (b) Perubahan bagian dalam tubuh. Seperti perubahan yang terjadi pada kerangka tubuh, tulang yang mengapur, perubahan pada sistem saraf di otak, dan juga perubahan organ-organ di dalam perut.
- (c) Perubahan pada fungsi fisiologis, yakni memburuknya sistem pengaturan orang-organ, menurunnya fungsi pembuluh darah pada kulit, perubahan tingkat denyut nadi dan konsumsi oksigen, meningkatkan tekanan darah, penurunan jumlah waktu tidur, dan pengurangan zat-zat yang ada di dalam tubuh.
- (d) Perubahan panca indera. Yakni berkurangnya sensitivitas dan efisiensi pada indera dari pada kaum muda seperti penurunan kemampuan mata dan telinga sehingga harus menggunakan alat bantu.

---

<sup>72</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan...*, hal. 387-389.

### 3. Lanjut Usia Ditinjau dari Psikologis dan Biologis

#### a. Ditinjau dari Aspek Psikologis

Elizabeth B. Hurlock, menjelaskan tentang Mempengaruhi perubahan-perubahan dalam kemampuan motorik berasal dari kesadaran tentang merosotnya dan perasaan akan rendah diri kalau dibandingkan dengan orang yang lebih muda dalam arti kekuatan, kecepatan, dan keterampilan. Tekanan emosional, yang berasal dari sebab-sebab psikologis, dapat mempercepat perubahan kemampuan motorik atau menurunkannya motivasi untuk mencoba melakukan sesuatu yang masih dapat dilakukan.<sup>73</sup>

Bahaya Psikologis yang pertama bagi orang usia lanjut adalah perasaan rendah diri dan tidak enak yang datang bersama dengan perubahan fisik, Hilangnya daya tarik dan penampilan seksual yang tepat mungkin mengakibatkan pria atau wanita merasa ditolak oleh kelompok sosial. Hilangnya pendengaran mengganggu mereka dengan berkomunikasi dengan orang lain, sebagai tambahan, banyak orang yang berusia lanjut yang mengalami kesulitan bicara karena giginya ompong atau gigi palsu tidak cocok lagi, ini juga merupakan suatu bukti yang dapat menghambat komunikasi dan hubungan sosial.

Bahaya Psikologis yang kedua adalah orang usia lanjut perlu menetapkan pola hidup yang berbeda dengan keadaan masa lalu dan cocok dengan kondisi usia lanjut, Misalnya mereka tidak perlu lagi memiliki rumah yang besar, Karena anak-anaknya sudah memiliki rumah masing- masing. Tetapi banyak orang usia

---

<sup>73</sup>*Ibid.* Hal.400.

lanjut tetap teguh untuk mempertahankan rumah mereka dan hartanya dan gaya hidup yang berhubungan dengan itu.

Bahaya Psikologis yang ketiga adalah perasaan bersalah karena mereka tidak bekerja sedang orang lain masih bekerja. Banyak orang usia lanjut dewasa ini yang dibesarkan dalam masyarakat yang lebih mementingkan kerja, merasa bersalah setelah tanggung jawab rumah tangganya berkurang banyak. Mereka masih tetap melakukan sesuatu yang bermamfaat, Tetapi mungkin merasa malu karena pekerjaannya tidak sesuai dengan rencana masyarakat tentang pekerjaan yang disediakan untuk orang usia lanjut.<sup>74</sup>

Selanjutnya ia menyatakan bahwa *Bahaya Psikologis* yang keempat adalah akibat dari berkurangnya pendapatan, setelah pensiun, banyak orang usia lanjut yang tidak dapat memamfaatkan waktu luangnya dengan kegiatan yang produktif, seperti menghadiri kuliah atau konsert, atau berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat. Apabila mereka ternyata hanya bergantung pada program televisi semata sebagai sumber hiburan, mereka akanmerasa bahwa sebagian besar programnya disajikan untuk anak muda atau orang dewasa. Acara seperti itu menimbulkan sedikit daya tarik bagi orang usia lanjut.<sup>75</sup>

Bahaya Psikologis yang kelima merupakan yang paling berbahaya bagi orang usia lanjut adalah pelepasan berbagai kegiatan sosial, seperti yang telah dijelaskan pada uraian yang terdahulu mungkin pelepasan ini secara sukarela, tetapi sering dilakukan secara terpaksa karena kesehatannya memburuk, sumber keuangan terbatas, atau kondisi lain dimana kontrol bagi orang usia lanjut sangat

---

<sup>75</sup>*Ibid.* Hal.408.

sedikit. Mungkin cara yang terbaik untuk mengenali sifat bahaya ini adalah dengan menunjukkan pada mamfaat yang dimiliki oleh kegiatan sosial yang bagi orang usia lanjut.<sup>76</sup>

Orang Usia lanjut yang melepaskan berbagai kegiatan sosial, baik secara sukarela maupun secara terpaksa, secara sosial menjadi terisolasi, sebagai akibatnya mereka kurang memperoleh dukungan sosial pada waktu mereka menghadapi masalah atau stress dimasa mudanya. Situasi seperti ini nampak sangat serius apabila mereka telah menjadi janda atau mempunyai bebrapa anggota keluarga yang justru menjadikan beban masalah bagi mereka.<sup>77</sup>

#### **4. Masalah yang di Hadapi Usia Lanjut**

Masalah pada umumnya dihadapi oleh usia lanjut dapat dapat dikelompokkan kedalam (1) *masalah Ekonomi*, (2) *masalah sosial*, (3) *masalah kesehatan*, dan (4) *masalah Psikologis*.<sup>78</sup>

##### **a. Masalah Ekonomi**

Usia lanjut ditandai dengan menurunnya produktivitas kerja, memasuki masa pensiun atau berhentinya pekerjaan utama. Hal ini berakibat pada menurunnya pendapatan yang kemudian terkait dengan pemenuhan kehidupan hidup sehari-hari, seperti sandang, pangan, papa, kesehatan.

Rekreasi dan kebutuhan sosial. Pada sebagian usia lanjut, karena kondisinya yang tidak memungkinkan, berarti masa tua tidak produktif lagi dan

---

<sup>76</sup>*Ibid.* Hal.408

<sup>77</sup>*Ibid.* Hal.409

<sup>78</sup>Siti Partini Suardiman, *Psikologi Usia Lanjut*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), .hal.9.

berkurang atau bahkan tiada penghasilan. Pada hal di sisi lain, usia lanjut dihadapkan kepada berbagai kebutuhan yang semakin meningkat, seperti kebutuhan akan makanan yang bergizi dan seimbang, Pemeriksaan kesehatan secara rutin, perawatan bagi yang menderita penyakit ketuaan.

Elizabeth B. Hurlock (2004: 396) menyatakan, apabila pendapatan orang usia lanjut secara drastis berkurang maka minat untuk mencari uang tidak lagi berorientasi pada apa yang ingin mereka beli dan membayar simbol status yang biasa dilakukan pada kehidupan masa muda, Secara ekonomis, penduduk usia lanjut dapat diklasifikasikan kepada tingkat ketergantungan atau kemandirian mereka.

#### b. Masalah Sosial

Memasuki masa tua ditandai dengan berkurangnya kontak sosial, Baik dengan anggota keluarga, Anggota masyarakat maupun teman kerja sebagai akibat terputusnya hubungan kerja karena pensiun. Untuk menghadapi kenyataan ini perlu dibentuk kelompok usia lanjut yang memiliki kegiatan menemukan para anggotanya agar kontak sosial berlangsung. Kontak sosial ini sangat berguna bagi usia lanjut agar memiliki kesempatan untuk saling bertukar informasi, saling belajar dan saling bercanda

#### c. Masalah Kesehatan

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan kesehatan di Indonesia adalah meningkatnya usia harapan hidup manusia Indonesia. Peningkatan jumlah

penduduk usia lanjut akan diikuti dengan meningkatnya permasalahan kesehatan, seperti masalah kesehatan indera pendengaran dan penglihatan.<sup>79</sup>

Pada usia lanjut terjadi kemunduran sel-sel karena proses penuaan yang berakibat pada kelemahan organ, Kemunduran fisik, timbulnya berbagai macam penyakit terutama penyakit degeneratif. Hal ini akan menimbulkan masalah kesehatan, sosial dan membebani perekonomian baik pada usia lanjut maupun pemerintah karena masing-masing penyakit memerlukan dukungan dana atau biaya

#### d. Masalah Psikologis

Elizabeth B. Hurlock. Masalah Psikologis yang dihadapi usia lanjut pada umumnya meliputi: kesepian, terasing dari lingkungan, ketidakberdayaan, perasaan tidak berguna, kurang percaya diri, ketergantungan, keterlantaran terutama bagi usia lanjut yang miskin. Kehilangan perhatian dan dukungan dari dukungan sosial biasanya berkaitan dengan hilangnya jabatan atau kedudukan. Kebutuhan Psikologis merupakan kebutuhan akan rasa aman (*the safety needs*): kebutuhan akan rasa memiliki dan dimiliki akan rasa sayang<sup>80</sup>

### 5. Pandangan Islam Terhadap Lansia

Sururin, menyatakan Pada dasarnya manusia tidak ada perbedaan dalam islam, yang membedakan seseorang itu adalah amalannya kepada Allah, begitu juga dengan lansia. Dalam agama islam kematangan beragama akan terlihat dalam keimanan dan ketakwaan seseorang. Iman dapat dikatakan sebagai pelita hidup,

---

<sup>79</sup>*Ibid.*, Hal. 9.

<sup>80</sup>*Ibid.* Hal.10

tempat berpijak dan tali tempat bergantung.<sup>81</sup> Seperti yang di bawah ini menjelaskan tentang lansia, surah yasin, ayat 68 yang berbunyi:

وَمَنْ نُعَمِّرْهُ نُنَكِّسْهُ فِي الْخَلْقِ أَفَلَا يَعْقِلُونَ ٦٨

*Artinya: Dan barangsiapa yang kami panjangkan umurnya niscaya kami kembalikan dia kepada kejadian(nya),Maka apakah mereka tidak memikirkan?.*<sup>82</sup>

*Maksudnya: Kembali mejadi lemah dan kurang Akal*

Ayat diatas dipahami oleh banyak ulama sebagai bukti, Kuasa Allah melakukan apa yang dijelaskan oleh Ayat sebelum ini. Seakan-akan ayat ini menyatakan bahwa: bukti kuasa kami melakukan perbuatan dan perubahan bentuk itu dapat terlihat pada diri manusia. Kami ciptakan manusia dengan beraneka bentuk wajah serta beragam masa hidup, ada yang kami perindah dan ada juga yang kami perburuk wajahnya, ada yang kami pendekkan da ada juga yang kami panjangkan umurnya *dan barang siapa yang kami panjangkan umurnya, kami kembalikannya dalam penciptaannya.* Bahkan ada yang dikembalikan seperti bayi, lemah tidak berdaya dan tidak mengetahuinya. Semua ilmu yang dimilikinya telah lenyap. Daya ingatannya amat terbatas dia tidak ingat dan tidak tau apa yang baru saja diucapkannya. Dan Surah Ar-rum ayat 54 yang berbunyi:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ ٥٤

<sup>81</sup>Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2004), hal. 98.

<sup>82</sup>Mushaf Ayat Sudut Departemen Agama RI, *Mushaf Lafziyyah Al-Quran Terjemahan Perkata*, (Depok: Al-Huda Kelompok Gema Insani. 2009), hal. 445.

*Artinya: Allah, dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, Kemudian dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, Kemudian dia menjadikan (kamu) sesudah Kuat itu lemah (kembali) dan beruban. diamenciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan dialah yang Maha mengetahui lagi Maha Kuasa.*<sup>83</sup>

Ayat ini berbicara tentang perbuatan-perbuatan Allah yang membuktikan keesan-Nya dan Kenisyaan hari kiamat. Ayat diatas dikemukakan setelah aneka ragam argumen dan bukti telah dipaparkan oleh ayat-ayat yang lalu. Argumen yang dikemukakan disini mencakup keadaan manusia pada tahap paling dini dari kehidupannya, sampai ke tahap terakhir keberadaanya di pentas bumi sambil menunjukkan Kuasa-Nya mempergantikan kondisi manusia. Ayat diatas melukiskan pertumbuhan fisik, kendati kelemahan dan kekuatan berkaitan juga dengan mental seseorang. Ada kelemahan manusia menghadapi sekian banyak godaan. Juga tantangan yang menjadikan semangatnya mengendor.

Di sisi lain ada kekuatan yang di Anugerahkan Allah berupa kekuatan jiwa menghadapi tantangan. Tentu saja kekuatan dan pribadi dengan pribadi yang lain.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-quran Surat An-Nahl ayat 70 yang berbunyi:

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ ثُمَّ يَتَوَفَّاكُمْ وَمِنْكُمْ مَنْ يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْدَلِ الْعُمُرِ لِكَيْ لَا يَعْلَمَ بَعْدَ عِلْمٍ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ قَدِيرٌ ٧٠

*Artinya: Allah menciptakan kamu, Kemudian mewafatkan kamu; dan di antara kamu ada yang dikembalikan kepada umur yang paling lemah (pikun),*

---

<sup>83</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*..

*supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang pernah diketahuinya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Kuasa.*<sup>84</sup>

Setelah ayat-ayat yang lalu mengetarkan manusia menyadari KeMaha Kuasaan Allah SWT, kini pandangan mereka diarahkan kepada diri mereka, dengan menyebut tahap-tahap usianya. Yakni masa bayi dan masa remaja, masa kedewasaan, masa tua dan masa pikun. Ayat ini menyatakan bahwa hanya Allah sendiri yang menciptakan kamu dari tiada, kemudian melalui pertemuan sperma dan ovum kamu lahir dan berpotensi tumbuh berkembang, kemudian mematikan kamu dengan bermacam-macam cara dan dalam bilangan usia yang berbeda-beda.

Ada yang dimatikan saat kanak-kanak, remaja, dewasa dan dalam keadaan tua; atau ada diberi kekuatan lahir dan bathin sehingga terpelihara jasmani dan akalnya dan diantara kamu ada juga yang dikembalikan oleh Allah dengan sangat mudah kepada umur yang paling lemah, yakni secara berangsur-angsur kembali kepada bayi tak berdaya fisik dan psikis, karena otot dan urat nadinya mengendor dan daya kerja sel-selnya menurun sehingga akhirnya di menjadi pikun dan tidak mengetahui lagi sesuatupun yang pernah diketahuinya. Lalu sesudah itu diapun akan mati. Sesungguhnya Allah lebih mengetahui segala sesuatu, termasuk rahasia ciptaan-Nya lagi maha kuasa untuk mewujudkan apa yang dikehendaki-Nya.<sup>85</sup>

---

<sup>84</sup>Departemen Agama RI, *Mushaf Lafziyyah Alqur'an terjemahan perkata*, (Depok: Al-Huda Kelompok Gema Insani. 2009) hal. 275.

<sup>85</sup>Quraish Shihab, *Tafsir Al-misbah*, (Jakarta: Lentera Hati. 2005), hlm 285.

Dan Surah Al-Hajj Ayat 5 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا النَّاسُ إِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّن نُّرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ مِنْ مُّضْغَةٍ مُّخَلَّفَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّفَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ وَنُقِرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ آجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ وَمِنْكُمْ مَّن يُتَوَفَّىٰ وَمِنْكُمْ مَّن يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِن بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا وَتَرَىٰ الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ مِن كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ ۝

*Artinya: Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), Maka (ketahuilah) Sesungguhnya kami Telah menjadikan kamu dari tanah, Kemudian dari setetes mani, Kemudian dari segumpal darah, Kemudian dari segumpal daging yang Sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar kami jelaskan kepada kamu dan kami tetapkan dalam rahim, apa yang kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, Kemudian kami keluarkan kamu sebagai bayi, Kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya Telah diketahuinya. dan kamu lihat bumi Ini kering, Kemudian apabila Telah kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah.*<sup>86</sup>

Dari penjelasan diatas menjelaskan tentang Kekuasaan Allah yang dimana Allah yang Maha Menciptakan semua makhluk dan sebagainya, dan janganlah kamu berpaling terhadap Nya, maka kamu akan mendapat balasan terhadap apa yang sudah kamu kerjakan.

## 6. Tugas Usia Lanjut

Elizabeth B. Hurlock dalam bukunya di jelaskan tugas Usia Lanjut dibagi atas 6 antara lain: (a) Menyesuaikan diri dengan menurunnya kekuatan fisik dan kesehatan. (b) Menyesuaikan diri dengan masa pensiun dan berkurangnya (income) penghasilan keluarga. (c) Menyesuaikan diri dengan kematian pasangan

<sup>86</sup>Departemen Agama RI, *Mushaf Lafziyyah Al-Qur'an Terjemahan perkata*, (Depok: Al-Huda Kelompok Gema Insani. 2009) hal. 333

hidup. (d) Membentuk hubungan dengan orang-orang yang seusia. (e) Membentuk pengaturan kehidupan fisik yang memuaskan. (f) Menyesuaikan diri dengan peran secara luas.<sup>87</sup>

Pada usia lanjut ini para lansia harus menyesuaikan diri dengan menurunnya kekuatan fisik, berkurangnya penghasilan hidup, kehilangan pasangan hidup serta bisa menyesuaikan diri dengan peran sosial yang luas.



---

<sup>87</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan....*, hal. 10.

## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Nasir Budiman Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif analisis. Deskriptif analisis adalah suatu usaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data yang ada di samping penulis menganalisis dan menginterpretasi data-data tersebut. Penelitian ini tergolong pada penelitian lapangan (*Field Research*).

Selanjutnya ia berpendapat bahwa *Field research* adalah pencarian data dilapangan karena peneliti yang dilakukan menyangkut persoalan-persoalan atau kenyataan-kenyataan dalam kehidupan nyata. Bukan pemikiran abstrak yang terdapat dalam teks-teks dan dokumen-dokumen tertulis atau terekam.<sup>88</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kebahagiaan menurut Lansia di panti jompo Rumouh Geunaseh sayang Ulee Kareng, Banda Aceh serta untuk mengetahui bagaimana Pola kehidupan lanjut usia di panti jompo.

---

<sup>88</sup>Nasir Budiman dkk, *pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Banda Aceh: Ar-raniry Press, 2004), hal. 23-24.

## B. Objek dan Subjek Penelitian

### 1. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono mendefenisikan. Objek penelitian merupakan permasalahan dan berbagai variable yang akan diteliti. segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Objek penelitian ini adalah Bahagia Menurut Perspektif Lanjut Usia di Panti Jompo.<sup>89</sup>

### 2. Subjek Penelitian

Menurut Saifuddin Anwar Subjek penelitian adalah sumber data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan menjadi sasaran penelitian. Apabila subjek penelitiannya terbatas dan masih dalam jangkauan sumberdaya, maka dapat di lakukan studi populasi yaitu mempelajari seluruh subjek secara langsung. Sebaliknya, apabila subjek penelitian sangat banyak dan berada di luar jangkauan sumber daya penulis, atau apabila batasan populasinya tidak mudah untuk didefinisikan, maka dapat di lakukan studi sampel.<sup>90</sup>

---

<sup>89</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013)

<sup>90</sup>Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2007), Cet VII, hal. 34-35.

### C. Teknik Pemilihan Subjek Penelitian

Husaini Usman, menyatakan dalam pemilihan sumber data penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yakni pengambilan sumber yang dilakukan berdasarkan tujuan.<sup>91</sup> Adapun yang menjadi kriteria dalam penelitian ini adalah Orangtua yang sudah berusia lanjut, Selain itu juga staf atau pegawai yang ada di panti jompo rumoh rumoh sejahtera geunaseh sayang.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Puposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan yang dimaksud peneliti, yaitu :

- (a) Panti Jompo Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang terdapat Lansia.
- (b) Pola hidup Lansia di Panti jompo Rumoh Sejahtera Geunaseh sayang
- (c) Lansia yang sudah berumur 60/70 tahun di Panti Jompo Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang
- (d) Kondisi fisik dan psikis Lansia di Panti Jompo Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang

Dalam penelitian ini, subjek yang digunakan adalah lembaga panti Jompo Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng Banda Aceh, yang didalamnya terdapat orangtua yang sudah memasuki Usia Lanjut, Adapun objek yang digunakan adalah Kec. Ulee Kareng, Kota Banda Aceh.

---

<sup>91</sup>Husaini Usman, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 47.



## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan pertama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan, yaitu: (a) Observasi; (b) wawancara; dan (c) Dokumentasi.

### 1. Observasi

Tim pengembangan ilmu sosial, menyatakan Observasi adalah penginderaan secara khusus dengan penuh perhatian terhadap suatu subyek.<sup>92</sup> Dalam pengertian lain observasi atau pengamatan yaitu mengamati dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi nonpartisipan yakni observasi yang dilakukan penulis hanya mengamati dari luar subjek yang ingin penulis amati dan penulis tidak ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjeknya. Lansia di Rumah Sejahtera Geunaseh Sayang

### 2. Wawancara (Interview)

Nasution dalam bukunya menjelaskan wawancara atau (interview) adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh

---

<sup>92</sup>Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Jakarta: IMTIMA, 2007), hal. 333.

informasi.<sup>93</sup>Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara sebagai bahan untuk mendukung atau penambahan data dari proses observasi yang terdiri dari dua belah pihak yaitu pewawancara dan terwawancara. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatapan muka (*Face to Face*) maupun dengan menggunakan telpon.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yaitu yang pelaksanaannya lebih bebas di bandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara dilakukan pada studi pendahuluan dan pada saat penggalian masalah lebih dalam.

Wawancara jenis ini bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada responden untuk pemberian jawaban secara mendalam dan memungkinkan akan munculnya jawaban yang tidak diperkirakan sebelumnya oleh penulis. Adapun teknik ini yang penulis gunakan untuk mencari data tentang Lansia yang ada di Panti Jompo Rumouh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng Banda Aceh.

### 3. Dokumentasi

Tumiyem, menyatakan bahwa Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung kepada subjek penelitian. Dokumentasi dapat berupa buku harian, catatan, dan dalam bentuk lainnya. Penelitian ini juga didokumentasikan foto-foto dilapangan yang akan memperkuat keakuratan data.

---

<sup>93</sup>Nasution, *Metode Research (penelitian ilmiah)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 113.

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berbagai macam seperti foto, video maupun rekaman suara.<sup>94</sup>

#### **E. Teknik Analisis Data**

Menurut Lexi dalam buku metodologi penelitian Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>95</sup>

Sugiyono, menyatakan metodologi penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas.<sup>96</sup>

Selanjutnya ia menyatakan tentang berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan

---

<sup>94</sup>Tumiyem, Tesis, *Analisis terhadap Siswa yang Berasal dari Keluarga Broken Home*, (Padang: tidak diterbitkan, 2015), hal. 48.

<sup>95</sup>Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 248.

<sup>96</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.333

dokumentasi, dengan cara mengkoordinasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>97</sup>

Selanjutnya ia menjelaskan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*”. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih di fokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. *In fact, data analysis in qualitative research is an ongoing activity that occurs throughout the invetigative process rather than after process.* Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.<sup>98</sup>

#### 1. Analisa Model Miles and Huberman

Sugiyono, menyatakan Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, penulis sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah

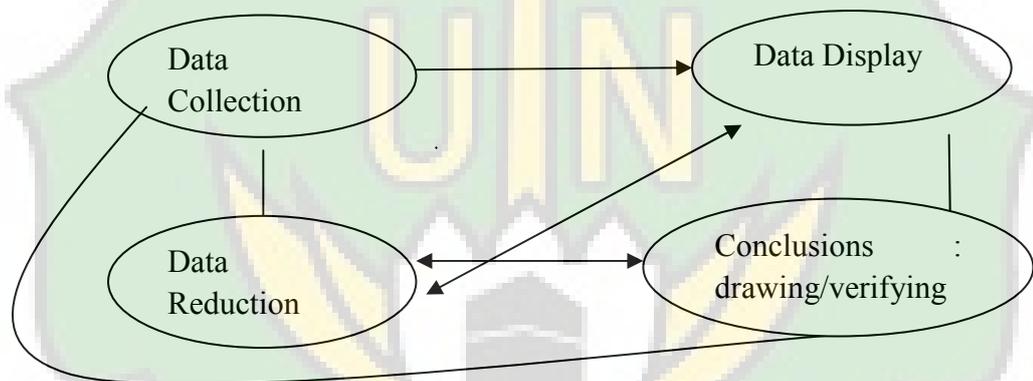
---

<sup>97</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,,, hal. 336

<sup>98</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,,, hal. 336

dianalisis terasa belum memuaskan, maka penulis akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>99</sup>

Model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar.



e. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.<sup>100</sup>

<sup>99</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,,, hal.337

<sup>100</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,,,hal. 241

f. *Conclusion Drawing/ Verification*

Sugiyono menjelaskan bahwa Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi/ kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini berpedoman pada buku panduan skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar Raniry Darussalam Banda Aceh yang dikeluarkan pada tahun 2013 dan beberapa buku metode penelitian.<sup>101</sup>

**F. Prosedur Penelitian**

Dalam prosedur penelitian ada beberapa tahap kegiatan penelitian yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu: antara lain:

1. Tahap Pra Lapangan

Terdapat beberapa tahap yang harus dipersiapkan oleh peneliti sebelum terjun kelapangan, yaitu: menyusun rancangan penelitian dan mengatur sistematika yang akan dilaksanakan dalam penelitian, memilih lapangan penelitian berdasarkan fokus penelitian serta rumusan penelitian, mengurus

---

<sup>101</sup>Tim Penyusunan, *Panduan penulisan skripsi*, (Banda Aceh: fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar Raniry, 2013), hal 21-27.

perizinan kepada pihak yang berwenang, menyiapkan perlengkapan penelitian dan menjajaki dan menilai lapangan.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data-data dengan melakukan observasi, memasuki lapangan dengan mengamati berbagai fenomena yang terjadi, melakukan wawancara pada sumber peneliti dan berperan serta mengambil data yang berkaitan dengan penelitian.

## 3. Tahap Analisis Data

Dalam tahap ini peneliti menganalisis data yang sudah terkumpul dengan menggunakan metode analisis dan induktif, yaitu analisis data deskriptif induktif seperti yang telah diungkapkan diatas

## 4. Tahap Pembuatan Laporan

Langkah terakhir dalam setiap kegiatan penelitian adalah laporan penelitian. Dalam tahap ini peneliti menulis laporan penelitian, dengan menggunakan rancangan penyusunan laporan penelitian yang telah tertera dalam sistematika penulisan penelitian. Peneliti berusaha melakukan konsultasi dan pembimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan.

Paduan Penulisan skripsi Uin Ar-raniry, menyatakan Sistematika penulis ini dimaksudkan sebagai suatu cara yang ditempuh untuk menyusun suatu karya tulis, sehingga masalah yang ada didalamnya menjadi lebih jelas, teratur, berurutan dan mudah dipahami. Dalam karya ilmiah ini, penulis menggunakan

pedoman buku Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2013.

Sedangkan penulisan bahasa latin dan bahan-bahan yang digunakan disesuaikan dengan penulisan tulisan inggrish dan penulisan latin yang digunakan berdasarkan pedoman buku Panduan Penulisan-penulisan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2013 dan arahan yang diperoleh penulis dari pembimbing selama proses bimbingan.<sup>102</sup>



---

<sup>102</sup>Tim Penyusun, *Paduan Penulisan Skripsi*, (Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2013), hal. 21-27

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN DATA PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Dalam sub bab bagian ini akan dijelaskan beberapa aspek diantaranya: (1) UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang, (2) deskripsi tentang kondisi fisik dan psikis lansia di panti jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang, (3) deskripsi tentang pola hidup yang di bangun oleh lansia di panti jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang, dan (4) deskripsi tentang kondisi bahagia lansia berdasarkan verbal dan non verbal di panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang.

##### **1. Deskripsi UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang**

Dalam sub bab ini ada beberapa aspek yang akan dijelaskan adalah: (a) UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang; (b) Sejarah UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang; (c) Dasar hukum di RSGS; (d) Maksud dan Tujuan UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang; (e) Visi dan Misi UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang.

##### **a) UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang**

Sugadi, menyatakan UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang (RSGS) bernaung di bawah payung Dinas Sosial Pemerintah Aceh di tugas untuk melakukan pembinaan dan pelayanan terhadap lansia terlantar. Pembinaan terhadap lansiadirahkan untuk memulihkan fungsi sosialnya melalui pelayanan, penyantunan dan pembinaan dengan meyediakan pangan, papan, sandang dan

kesehatan. Selain itu, para lansia diberikan bimbingan ketrampilan. Agar dapat mengembangkan potensi, minat dan bakatnya sehingga dapat menyibukkan diri dengan aktifitas positif dalam mengisi masa sinja dari perjalanan hidupnya.<sup>103</sup>

#### **b) Sejarah UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang**

UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang berada di gampong Lamglumpang, kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh. Pada awalnya, panti ini bernama *Sasana Tresna Werdha* (STW) Meuligau Banda Aceh (1979-1994) tunduk kepada Departemen Sosial RI dengan Surat Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 41/HUK/IX/1979. Perubahan pertama karena pembekuan nama *Panti Sosial Tresna Werdha* (PSTW) Meuligau Bnada Aceh (1994-2001) tunduk kepada Departemen Sosial RI dengan Surat Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 14/HUK/1994 tanggal 23 april 1994.

Sugadi, menyatakan Perubahan kedua karena otonomi Pemerintah Daerah yang diberi nama *UPTD Panti Sosial Meuligau Jroh Naguna* (PSMJN) Banda Aceh (2002-2010) merupakan penggabungan dua nama Panti yaitu PSTW dengan PSBR tunduk kepada Pemerintahan Daerah Provinsi Nagroe aceh Darussalam dengan Surat Keputusan Gubernur NAD Nomor 53 Tahun 2001 Tanggal 28 November 2001. Perubahan yang terakhir sebagai Pelaksanaan efesiensi kinerja pemerintah di lingkungan panti dengan nama *UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang* Ulee Kareng Banda Aceh Sesuai SK Gubernur Aceh Nomor 29 Tahun

---

<sup>103</sup>Sugadi, *Kumpulan data Gambaran UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Dinas Sosial Pemerintah Aceh* tahun 2017.

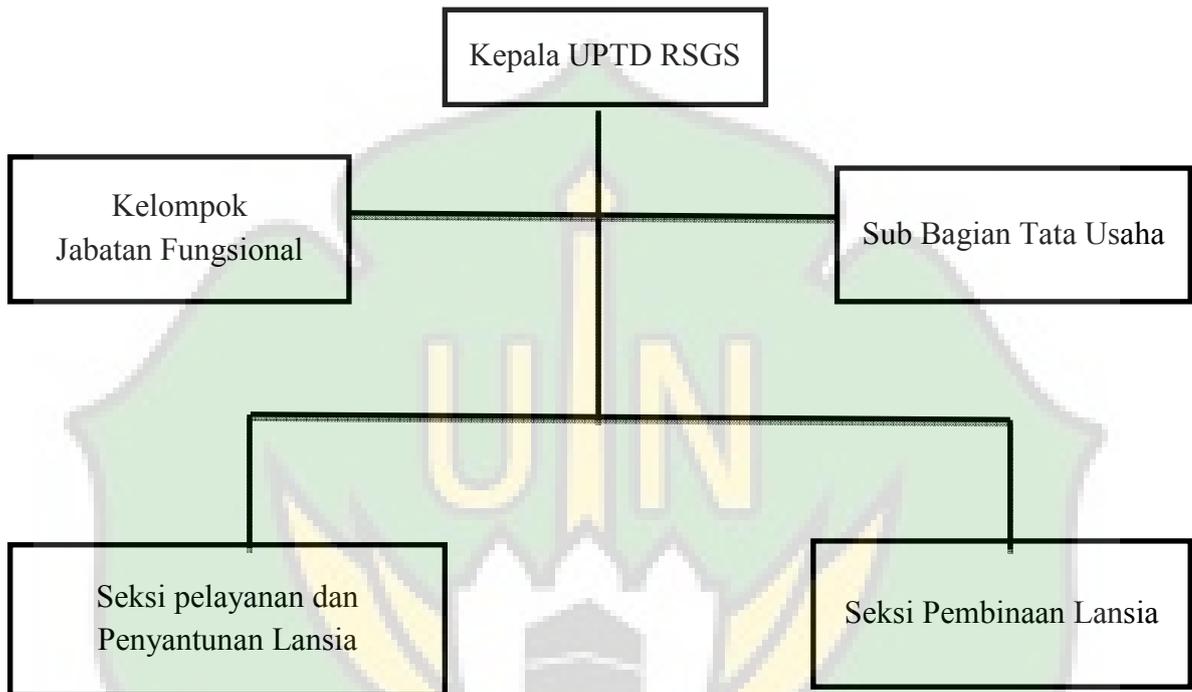
2009 Tanggal 17 Maret 2009 (2011 s/d sekarang) tentang Bagan Organisasi dan Tata Kerja UPTD RSGS di Lingkungan Dinas Sosial.<sup>104</sup>

UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang memiliki 10 wisma, nama wismanya bernama Jeumpa, Mawar, Flamboyan, Meulur, R. Seurunai, Melati, Seulanga, Teratai, Dahlia, Kamboja. Disetiap wisma memiliki 6 kamar, 1 ruang tamu, dapur dan kamar mandi. Fasilitas lainnya adalah 1 unit Mushalla, 1 unit Poliklinik, 1 unit Ruang Aula, 1 unit Ruang Pemandian Jenazah, 1 unit Kantor 2 Lantai, 8 unit Rumah Dinas, 1 unit Area Tanah Kuburan, 1 unit Mobil Ambulance, 1 unit Mobil Dinas, 1 unit Dapur Umum Lengkap dengan Peralatan, 2 Orang Tenaga Perawat, 1 orang Tenaga Dokter, 1 Orang Tenaga Psikologi, Maka 3x Sehari, Snack disediakan 1x sehari, Uang Saku Rp. 5.000 Perhari, Pakaian Lebaran/ Kain Sarung/ Sandal dll 1x Setahun, Pakaian Peribadatan 1x dalam setahun.

---

<sup>104</sup>Sugadi, *Kumpulan data Gambaran UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Dinas Sosial Pemerintah Aceh* tahun 2017.

**BAGAN STRUKTUR UPTD RUMOH SEUJAHTERA GEUNASEH SAYANG  
(RSGS) ULEE KARENG, BANDA ACEH**



Struktur 4.1 Bagan Struktur UPTD Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang (RSGS) Ulee Kareng, Banda Aceh.<sup>105</sup>

Jumlah peserta lansia yang berada di UPTD Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng, Banda Aceh, berjumlah 60 orang. Jumlah Lansia Perempuan 45 orang dan jumlah Lansia laki-laki 15 orang.

<sup>105</sup>Sumber Data: Kumpulan data Gambaran UPTD Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang Dinas Sosial Pemerintah Aceh tahun 2017.

**c) Dasar Hukum di Panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang**

(a) Pancasila dan UUD 1945 dengan amandemennya (terutama pasal 27 dan 34); (b) UU Nomor 24 Tahun 1956 tentang Pembentukan Provinsi Aceh; (c) UU Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia; (d) UU Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia; (e) UU RI Nomor 18 Tahun 2001 tentang Pemberian Otonomi Khusus Provinsi NAD; (f) Keputusan Gubernur NAD Nomor 53 Tahun 2001 tanggal 28 November 2001 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja UPTD Panti Sosial Meulingau Jroh Naguna Banda Aceh; (g) UU Nomor 23 Tahun 2004 tentang Pertimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Daerah; (h) PP Nomor 43 Tahun 2004 tentang Perlindungan Lansia; (i) Keppres Nomor 52 Tahun 2004 tentang Pembentukan Komisi Nasional dan Komisi Daerah Lansia; (j) Keputusan Kepala Dinas Sosial Aceh tentang hal Penetapan Klien Lanjut Usia Terlantar mempunyai masalah sosial sebagai penghuni pada UPTD RSGS di Lingkungan Dinas Sosial Aceh.

**d) Maksud dan Tujuan UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang**

Sugadi, menyatakan UPTD RSGS sebagai suatu sarana pelayanan kesejahteraan sosial bagi lansia atau jompo yang terlantar, disebabkan antara lain kemiskinan, ketidak mampuan secara fisik maupun secara ekonomi. UPTD RSGS sebagai sarana

pelayanan kesejahteraan lansia untuk meningkatkan pelayanan serta partisipasi masyarakat bagi usaha kesejahteraan sosial khusus lansia dalam lingkungan panti. Terpenuhinya Kebutuhan hidup lansia yang disantuni seperti

kebutuhan jasmani, rohani dan sosial dengan baik sehingga mereka dapat menikmati hari tua dengan diliputi ketentraman lahir dan batin.<sup>106</sup>

Selanjutnya ia menjelaskan Tujuan pelayanan lansia dalam panti atau UPTD RSGS yaitu:

- 1) Membantu lansia/ jompo untuk dapat mempertahankan identitas pribadinya.
- 2) Memberikan pelayanan atau perawatan jasmani dan rohani kepada lansia yang terlantar agar para lansia dapat hidup secara wajar.
- 3) Memberikan jaminan kehidupan secara wajar baik jaminan fisik, kesehatan, sosial psikologi. Di antaranya: (a) Jaminan fisik yang terdiri dari: makan, minum, tempat tinggal, (b) Jasmani kesehatan dengan memberikan pelayanan kesehatan secara periodik dan terkontrol, (c) Jasmani sosial psikologis adalah berupa bimbingan sosial secara beribadah sesuai dengan agama yang dianutnya baik perorangan maupun kelompok, (d) Ikut menikmati hasil pembangunan, tidak merasa mendapatkan tekanan, hinaan serta merasa mendapat perhatian dari seluruh masyarakat dan negara.<sup>107</sup>

---

<sup>106</sup>Sugadi, *Kumpulan data Gambaran UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Dinas Sosial Pemerintah Aceh* tahun 2017.

<sup>107</sup>Sugadi, *Kumpulan data Gambaran UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Dinas Sosial Pemerintah Aceh* tahun 2017.

Adapun Visi dan Misi UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang adalah:

**e) Visi dan Misi UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang**

**a. Visi**

Menjadikan UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang sebagai lembaga yang berkualitas dalam menyelenggarakan pelayanan dan pembinaan Lanjut Usia terlantar di Provinsi Aceh.

**b. Misi**

- 1) Meningkatkan pelayanan kepada lanjut usia melalui pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, papan dan kesehatan.
- 2) Meningkatkan jaminan sosial dan perlindungan kepada lanjut usia.
- 3) Meningkatkan hubungan harmonis antar sesama lanjut usia, Lanjut usia dengan pegawai dan lanjut usia dengan masyarakat.
- 4) Memberikan pembinaan dan pelayanan secara terpadu yang meliputi bimbingan fisik, mental, sosial dan keterampilan.
- 5) Meningkatkan kompetensi aparatur guna memaksimalkan pembinaan terhadap lanjut usia.<sup>108</sup>

---

<sup>108</sup>Sugadi, *Kumpulan data Gambaran UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Dinas Sosial Pemerintah Aceh* tahun 2017.

## 2. Deskripsi tentang Kondisi Fisik dan Psikis Lansia di Panti Jompo Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang

*Pertama*, untuk mendapatkan data tentang kondisi fisik, dan psikis Lansia di panti jompo Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang, peneliti mewawancarai antara lain: (1) Nurmala 66 tahun, (2) Sakinah 70 tahun, (3) Hj Sa'adah 77 tahun, (4) Siti Maryam 80 tahun, (5) Fatimah 66 tahun, (6) Azizah 65 tahun, (7) Mahmud 86 tahun, (8) Suparni 65 tahun, (9) Simin 80 tahun.

1) Menurut Ibu Nurmala (66 tahun) berasal dari (Krueng Raya, Aceh Besar) beliau menyatakan bahwa:

*“Saya sering merasakan sakit kepala, pusing, namun di sini ada dokter yang langsung menangani kondisi saya. Selama 5 tahun saya tinggal di panti jompo ini, saya sangat merasa senang, nyaman, karena ibadah, dan jadwal makan, di sini teratur. Anak-anak saya pun sering mengunjungi saya di sini, sehingga saya tidak merasa tidak diperhatikan oleh keluarga. Di sini saya juga banyak mendapatkan teman-teman baru sehingga saya tidak merasa bosan. Selama saya tinggal di sini, saya banyak mendapatkan nasehat-nasehat agama dari ustazah, kami pun sering melakukan zikir pagi dan sore. Setiap hari kami penuh dengan kegiatan seperti senam pagi, membuat kerajinan tangan, menjahit dan lain-lain.”*

2) Hal yang serupa juga disampaikan oleh Ibu Sakinah (70 tahun) berasal dari (Lamgapang, Ulee Kareng), yang menyatakan bahwa

*“Saya sering mengalami sakit lambung dan pusing, namun di panti jompo ini, ada dokter yang selalu menangani keluhan saya, saya merasa sedih karena tidak ada yang mengunjungi saya di panti jompo ini. Saya hidup sebatang kara, untungnya ada tetangga yang membawa saya ke panti jompo ini. Saya sudah tinggal di sini selama 16 tahun, dan alhamdulillah banyak teman-teman yang saya dapatkan di panti ini, sehingga saya tidak merasa kesepian. Saya sangat bersyukur tinggal di panti jompo ini, karena kebutuhan dan perlengkapan semua tersedia.”*

3) Hal tersebut juga disampaikan oleh seorang Nenek yang bernama Hj Sa'adah(77 tahun) yang berasal dari (Meulaboh Aceh barat):

*“Saya sangat sering mengalami penyakit demam, sakit kepala, namun di sini, saya tidak merasa risau karena ada klinik dan ada dokter yang bisa tangani penyakit saya. Sebenarnya saya suka tinggal dirumah, namun saya ada masalah dengan menantu perempuan saya, kami kurang cocok. sehingga saya meminta kepada anak saya untuk mengantarkan saya ke panti ini. Saya sudah tinggal di panti ini selama 2 tahun. Saya merasa bersyukur dengan adanya teman-teman sebaya, dan kebutuhan kami pun di sini terpenuhi. Saya mendapatkan uang saku setiap bulan 200 ribu. dan ibadah saya pun di sini teratur.”*

4) Pendapat serupa juga di sampaikan oleh Ibu Siti Maryam (80 tahun) berasal dari Lampakuk (Indra puri) yang menyatakan bahwa:

*“Saya sering sakit kepala, dan lambung. Alhamdulillah di panti ini ada dokter yang bisa tangani saya. Saya sangat berterima kasih kepada Allah, selama 15 tahun saya di sini, alhamdulillah saya merasa bahagia. Makanan tersedia, uang saku pun ada. Jauh sangat berbeda ketika saya berada dikampung, saya tidak ada uang, bahkan makan pun susah. Saya merasa sedih ketika melihat kawan lain di kunjungi oleh anaknya, hanya sabar yang bisa membuat saya terdiam. Meskipun saya tidak tahu lagi keberadaannya keluarga saya, namun saya sangat bersyukur karena dengan adanya teman-teman yang di panti ini saya ikut merasakan senang dan gembira.”*

5) Menurut Ibu fatimah (66 tahun) berasal dari (Montasik Aceh besar), beliau menyatakan bahwa:

*“Saya tinggal di panti ini dengan keinginan sendiri, karena keluarga saya sudah meninggal semuanya. Untunglah ada Keuchik yang membawa saya ke panti ini. Saya tinggal disini sudah 6 tahun, dan saya sangat bahagia tinggal disini. Saya sering mengalami penyakit Romatik dan sakit pinggang, sehingga saya sering mengeluh, dan Alhamdulillah disini ada dokter yang selalu melayani kami. Di sisi lain, saya selalu mengigat keluarga saya yang sudah tiada lagi. Namun saya sangat bersukur, disini saya mendapatkan keluarga baru, sehingga saya tidak merasa sendirian. ”*

6) Hal yang sama juga disampaikan oleh seorang Nenek yang bernama Azizah (65 tahun) yang berasal dari Seulimum (Aceh besar) menyatakan bahwa:

*“Saya menetap di panti ini sudah 7 tahun, saya di bawa oleh warga sekitar karena sayang melihat saya tidak ada kerjaan, hidup susah dan tinggal sendiri. Alhamdulillah saya sangat betah berada di sini. Karena disini saya mendapatkan keluarga baru, dan saya merasa sangat bahagia. Saya sangat merasa bersyukur semua kebutuhan saya di sini ada, uang saku pun dikasih. Di sini saya tidak merasa bosan karena ada kegiatan setiap hari, seperti: Senam pagi, membuat brosur dan beribadah pun teratur. Penyakit yang sering saya alami Sakit pinggang, batuk dan demam, akan tetapi ada dokter yang mengani. Saya sangat bersyukur adanya Ustazah di sini yang selalu memberi arahan tentang agama kepada kami semuanya.*

7) Menurut Bapak Mahmud (86 tahun) berasal dari (Nagan Raya), beliau juga menyatakan bahwa:

*“Keinginan saya sendiri menetap di panti ini baru 1 bulan dan saya masih mempunyai anak 6 orang, 2 orang (laki-laki), dan 4 orang (perempuan). Anak perempuan saya mulutnya lain kali sehingga saya tidak betah tinggal bersama mereka, dan 2 orang anak laki-laki saya ini sudah menikah saya pun tidak nyaman tinggal bersamanya, karena ada menantu perempuan saya. Saya tidak nyaman tinggal bersama mereka, sehingga saya memutuskan untuk tinggal di panti jompo ini. Keluhan fisik yang saya alami Sakit mata, sering kabur, sehingga dengan adanya dokter yang ada di panti ini, Alhamdulillah sakit mata yang saya alami ini kurang.*

8) Hal tersebut juga disampaikan oleh seorang Bapak Suparni (65 tahun) yang berasal dari (Kampung mulia) menyatakan bahwa:

*“Saya sering mengalami penyakit Rematik dan demam, sehingga dengan demikian di Panti ini sungguh sangat lengkap dan ada dokter yang selalu menangani keluhan saya. Di sisi lain, saya sering termenung dan merasa sedih karena tidak ada yang mengunjungi saya di panti ini. Anak saya masih ada, akan tetapi tinggal di Jakarta, saya*

*sangat merindukannya namun saya tidak tahu no. hp nya dan tidak tahu lagi kabar dia sampai saat sekarang ini.*

9) Pendapat serupa juga di sampaikan oleh Bapak Simin (80 tahun) berasal dari ( Aceh tamiang) menyatakan bahwa:

*“Saya hidup sebatang kara di kampung, keluarga saya cuma sedikit, itu pun tidak ada lagi. Saya di jemput oleh Dinas Sosial untuk di bawa ke panti. Saya lumayan bahagia di sini, dari pada saya di kampung tidak ada uang, dan makan pun susah. Alhamdulillah disini semuanya ada dari makanan hingga baju pun dikasih oleh pihak Dinas Sosial Panti Jompo ini. Saya sering sakit pinggang, dan lambung. Sehingga dengan adanya penyakit ini, saya kurang mengikuti kegiatan yang ada di panti ini. Tapi dilain sisi, saya senang tinggal di panti ini, karena makan teratur uang saku di kasih dan beribadah kepada Allah pun teratur.*

Berdasarkan deskripsi data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi Fisik yang sering di alami oleh para Lansia di Panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang, diantaranya : Lambung, Reumatik, sakit pinggang, sakit mata. Sedangkan kondisi Psikispara lansia terlihat dari raut wajahnya yang murung, kesedihan yang mendalam, tidak menyenangkan, dan memperlihatkan kerut diwajahnya serta memancarkan kesedihan.

### **3. Deskripsi tentang Pola Hidup yang Dibangun oleh Lansia di Panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang.**

Untuk mendapatkan data tentang pola hidup yang di bangun oleh Lansia di Panti Jompo Romoh Seujahtera Geunaseh Sayang, Peneliti menwawacarai antara lain: (1) Staf di Bidang Seksi Pelayanan dan Penyantunan, (2) Staf di Bidang Seksi Pembinaan, (3) Staf di Bidang Tata Usaha.<sup>109</sup>

---

<sup>109</sup>Hasil observasi peneliti pada tanggal 1 Agustus 2019, di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng, Banda Aceh.

- 1) Menurut Penjelasan Staf di Bidang Seksi Pelayanan dan Penyantunan, Ibu

Siti Murni, beliau menyatakan bahwa:

*“Pola hidup yang selama ini kami terapkan untuk Lansia di panti jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang saya kira sudah baik, hal ini terlihat dari aktivitas yang mereka kerjakan seperti setelah shalat subuh mereka membaca Al-Qur’an dan berzikir, kemudian setelah itu mereka melakukan senam pagi kemudian sarapan lalu mandi kemudian mereka beristirahat. Setelah shalat dhuhur dan makan siang mereka kami ajarkan kerajinan tangan, setelah itu mereka melakukan aktivitas mereka sendiri seperti bersilaturahmi dengan teman-teman di panti jompo.*

- 2) Pendapat serupa juga di jelaskan oleh Staf di Bidang Seksi Pembinaan,

Ibu Wilda, beliau menyatakan bahwa:

*“Selama saya bekerja di panti ini, saya melihat pola hidup sehat yang kami terapkan untuk para Lansia sudah bagus. Hal ini terlihat dari mereka dapat menerapkan dalam kehidupansehari-hari. Adanya kegiatan-kegiatan yang kami ajarkan kepada mereka, dapat membuat mereka sangat bahagia dan tidak bosan dalam menjalani hidup di panti ini.*

- 3) Hal yang sama juga di jelaskan oleh Staf di Bidang Seksi Tata Usaha, Ibu

Rika Usaha beliau menyatakan bahwa:

*“Saya melihat pola hidup lansia di panti jompo ini sangat baik. Segala maca kebutuhan mereka tercukupi. Banyak lansia menyatakan bahwa di kampung mereka tidak seperti keadaan di sini. Di panti ini tidak ada kekurangan apapun, makanan tercukupi, jadwal shalat dan pengajian teratur, dan apabila sakit ada dokter yang selalu menangani. Jadi Pola hidup mereka disini tidak di khawatirkan lagi.”*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat di simpulkan bahwa Pola hidup Lansia yang ada di Panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang, sangat baik dan teratur. Pertama makan tepat waktu pada jam 08.00 a.m, tidur tepat waktu pada jam 21.00 p.m, mandi pada jam 07.30 a.m dengan air hangat. Serta mengikuti kegiatan yang diadakan di panti pada jam 10.00 a.m, kegiatan ini

dilaksanakan tepat pada waktunya. Mereka hanya memikirkan untuk beribadah saja tanpa harus memikirkan hal-hal lainnya.

#### **4. Deskripsi tentang Kondisi Bahagia Lansia Berdasarkan Verbal dan Non verbal di Panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang.**

Untuk mendapatkan data tentang kondisi bahagia Lansia. Berdasarkan Verbal maka peneliti mewawancarai 4 orang lansia yang terdiri dari 2 orang Lansia laki-laki dan 2 orang Lansia perempuan di Panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang. Sedangkan data Non Verbal peneliti peroleh berdasarkan pengamatan pada saat wawancara peneliti dengan subjek penelitian

##### **a. Verbal**

1) Berdasarkan wawancara dengan Nenek Sakdiyah (70 tahun) berasal dari Lamgapang, Ia menjelaskan bahwa:

*“Saya sangat bersyukur tinggal di panti ini karena keluarga saya pun sudah tiada lagi (meninggal). Alhamdulillah ada tetangga yang baik yang membawa saya kesini. Saya sungguh bahagia karena apa yang kami butuhkan tersedia di sini, seperti: baju, makanan sehari-hari dan ada petugas yang mengantarkannya. Dengan itu saya sangat bersyukur.*

##### **b. Non verbal**

Dari hasil pengamatan wawancara yang di lakukan peneliti dengan nenek sakdiyah, peneliti melihat ketika nenek sakdiyah mengatakan bahagia, namun wajah beliau terlihat tidak bahagia, ketika saya mewawancarai beliau sering menundukkan pandangan dan tidak melihat ke atas saya. Seakan ada masalah yang beliau tutupi dari saya. Dari hasil pengamatan saya beliau sepertinya sangat merindukan keluarganya. Meskipun mengatakan bahagia, namun dari raut wajahnya tidak ada kebahagiaan sama sekali.

## a. Verbal

2) Begitu pula dengan Nenek Hj Sa'adah (77 tahun) berasal dari

Meulaboh Aceh Barat beliau menyatakan bahwa:

*“Saya tinggal di panti ini karena saya tidak cocok dengan menantu perempuan saya, dengan itulah saya memutuskan untuk tinggal di sini. Padahal saya lebih senang tinggal bersama anak saya karena ada kasih sayang yang ia selalu berikan kepada saya.”*

## b. Non verbal

Dari hasil pengamatan wawancara yang dilakukan peneliti dengan nenek Sa'adah, beliau tidak merasa bahagia tinggal di panti jompo ini. Ketika peneliti menanyakan pertanyaan wawancara, kerap kali beliau meneteskan air mata, beliau terpaksa tinggal di sini karena keadaan rumah yang tidak mendukung. Padahal beliau sangat suka dan senang bila berada dekat dengan anaknya.

## a. Verbal

3) Hal serupa juga di sampaikan oleh Pak Imas Julia (68 tahun) berasal dari Lamgampang beliau menjelaskan bahwa:

*“Saya sangat bersyukur diajak oleh kawan saya untuk tinggal di Panti Jompo ini, karena selama saya tinggal di sini hidup saya sangat baik dan tidak ada keluhan, seperti: makan dan baju sudah ada. Dan di sini jugaselalu di ingatkan untuk beribadah, seperti wajib shalat berjama'ah di mushalla.”*

## b. Non verbal

Dari hasil pengamatan wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Imas Julia, bahwa ketika beliau mengatakan bahagia, beliau memancarkan wajah kesedihan. Setelah peneliti menggali permasalahan beliau. Beliau sebenarnya sangat merindukan sosok anaknya yang tidak ada kabar samapai hari ini.

Meskipun memang segala macam kebutuhan di panti ini terpenuhi, tetap saja sosok keluarga tidak bisa tergantikan.

a. Verbal

4) Pendapat serupa juga di jelaskan oleh Pak Simin yang berasal dari Aceh

Tamiang (80 tahun) beliau menyatakan bahwa:

*“Selama saya berada di sini, saya merasa senang dan nyaman. Tidak merasa kesusahan, tidak seperti halnya saya di kampung halaman. Segala macam kebutuhan disini terlengkapi. Dan uang saku pun di kasih setiap bulannya.”*

b. Non Verbal

Dari hasil pengamatan wawancara yang di lakukan peneliti dengan bapak simin, ketika peneliti menanyakan pertanyaan wawancara, wajah beliau terlihat murung, dan memancarkan aura kesedihan. Beliau memang mengatakan bahagia tinggal di panti jompo, namun wajahnya mengatakan beliau tidak bahagia.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat di simpulkan bahwa secara verbal lansia merasa bahagia, hal ini dilihat dari ucapan, mereka bahagia memiliki teman, dan berbagai kegiatan sehingga mereka tidak merasa kesepian. Sedangkan secara pengamatan non verbal terlihat tidak bahagia. Hal ini diperlihatkan ketika ditanyakan oleh pengamatreaksi tubuh mereka menundukkan kepala, dan saat diwawancarai pembicaraan selalu menyangkut tentang keluarganya.

## **B. Pembahasan Data Penelitian**

Data yang di temukan dalam penelitian ini akan di bahas ke dalam tiga aspek komponen yaitu: (1) kondisi fisik,dan psikis Lansia di panti jompo Rumouh Seujahtera Geunaseh Sayang (2) pola hidup yang dibangun oleh Lansia di Rumouh Seujahtera Geunaseh Sayang (3) kondisi bahagia lansia berdasarkan verbal dan non verbal.

### **1. Kondisi Fisik dan Psikis Lansia di Panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang**

Berdasarkan hasil kesimpulan deskripsi data penelitian, terkait dengan kondisi fisik, dan psikis Lansia di panti jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang maka, dapat dikatakan bahwa penyakit yang banyak dialami oleh para lansia yang ada di Panti Jompo Rumoh seujahtera Geunaseh sayang seperti: (a) Lambung, (b) Reumatik, dan (c) sakit pinggang. Sedangkan kondisi Psikis para lansia. Terlihat tidak bahagia, memperlihatkan kerut diwajahnya, dan memperlihatkan kesedihan yang mendalam.

#### **a) Kondisi Fisik Lansia di Panti jompo RSGS**

*Pertama* Lambung. Penyakit lambung bagi orang tua itu sesuatu hal yang sudah biasa, secara fisikkemampuan tubuh mereka sudah menurun, dan daya metabolisme mereka juga melambat, secara fungsi karena faktor umur mereka maka fungsi lambung mereka juga ikut menurun.

Menurut Azwir, Anas. Menyatakan bahwa Lambung merupakan salah satu organ dalam sistem pencernaan pada manusia yang berfungsi untuk mencerna makanan dan menyerap beberapa sari-sari makanan. Pada lambung terdapat enzim

renin, pepsin, dan asam klorida. Lambung akan melumatkan makanan hingga benar-benar hancur seperti makanan.<sup>110</sup>

Berdasarkan konsep di atas, menyatakan bahwa penyakit lambung yang dialami oleh para lansia sudah biasa dialami, dikarenakan fisik lansia yang sudah menurun, dan daya metabolisme mereka juga melambat, dengan begitu para lansia sangat mudah terkena penyakit lambung.

*Kedua* Rematik, salah satu penyakit yang sering dialami oleh lansia adalah rematik. Wajar saja, seiring waktu pada sendi dan tulang mereka mulai terjadi pengapuran, hal ini menyebabkan tulang mereka mulai keropos jika nutrisi mereka sudah tidak terjaga pengapuran ini akan berlanjut hingga menyebabkan rematik yang ditandai dengan rasa sakit pada persendian mereka saat beraktivitas.

Mansjoer, menjelaskan bahwa Rematik adalah suatu penyakit yang menyerang sendi, dan dapat menyerang siapa saja yang rentan terkena penyakit rematik. Oleh karena itu, perlu kiranya mendapatkan perhatian yang serius karena penyakit ini merupakan penyakit persendian sehingga akan mengganggu aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari.<sup>111</sup>

Berdasarkan konsep di atas, menyatakan bahwa penyakit yang sering dialami oleh para lansia tersebut yaitu penyakit rematik, dimana penyakit ini para

---

<sup>110</sup>Azwir, Anas. *Jurnal Penerapan Ilmu-Ilmu Komputer* (jupiter) ISSN 2356-4865 Volume 4. No 2 April 2018.

<sup>111</sup>Mansjoer, A. 2011. *Kapita Selekta Kedokteran*, Jilid 1 Edisi 3 jakarta: EGC  
Notoadmodjo, S. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka  
*e-Journal Keperawatan* (e-kp) Volume 5 Nomor 1, mei 2017. FK. Universitas Sam Ratulangi.

lansia sangat mudah diserang, karena dengan umurnya yang sudah tua dan daya tahan tubuh pun sudah mulai berkurang.

*Ketiga* sakit pinggang, bagi lansia hal ini juga sangat sering terjadi. Masa muda mereka yang sering mengangkat beban berat berevek pada masa tua mereka, ditambah keadaan tulang mereka yang mulai mengapur, hal ini menyebabkan rasa nyeri yang dialami pada bagian pinggang saat beraktivitas (bangun dan duduk).

Indri Seta Septadina berpendapat bahwa Sakit Pinggang, keluhan nyeri punggung bawah atau pinggang (*low back pain-LBP*) masih tetap menjadi keluhan yang banyak dijumpai pada setiap orang. Keluhan ini juga banyak dijumpai dikalangan pekerja dan berbagai jenis pekerjaannya. Ada beberapa faktor risiko utama yang diduga berperan dalam terjadinya LBP yaitu: Stres fisik, stres psikososial, karakter pribadi dan karakter fisik.<sup>112</sup>

Secara histologis penyebab umum dari nyeri pinggang adalah proses peradangan pada jaringan di sekitar area punggung bawah atau pinggang sehingga mencetuskan rasa sakit.<sup>113</sup> Peradangan itu sendiri dapat ditimbulkan oleh beberapa hal yang dapat mempengaruhinya.<sup>114</sup>

Berdasarkan konsep di atas, sakit pinggang yang dialami pada lansia, dikarenakan kurangnya minum air, padahal tubuh sangat memerlukan air. Hal ini

---

<sup>112</sup>Indri Seta Septadina. (*Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, Volume 1, juli 2014, ISSN No 2355-5459)

<sup>113</sup>Moore, K.L. 1999, *ini cdly Oriented Anatomy*. 4thn ed. William and Wilkins Baltimore.

<sup>114</sup>Keer, M. S. Frank, J. W. Shannon, H. S, and the ontario Universitas back pain studdy group. 2001 *Biomechanical and Psysiological risk faetors for low back pain*. AM. J.Of public Health. 91 (7). 1069-75

mengakibatkan lansia susah buang air kecil. Hal ini tentu saja juga dipengaruhi oleh umurnya yang sudah rentang.

Selanjutnya ia menyatakan bahwa lansia itu adalah seseorang baik laki-laki maupun perempuan yang telah mencapai usia 60 tahun keatas ditandai dengan kemunduran baik fisik maupun mental yang berlaku sama pada semua etnik, baik itu lansia potensial maupun tidak potensial dimana dalam kehidupannya sudah menggantungkan dirinya atau mendapat pelayanan dari kerabat, baik sedarah maupun adopsi, yang secara umum pola tempat tinggal mereka mereka mengikuti garis kerabat ayah atau ibu, atau secara bebas tinggal bersama kerabat laki-laki atau perempuan.<sup>115</sup>

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat disimpulkan bahwa, Kondisi fisik yang sering dialami oleh para lansia diantaranya : sakit pinggang, lambung, dan rematik, yangdimana penyakit ini sangat mudah menggerogoti para lansia, di usianya yang mulai menua dan daya tubuh pun mulai berkurang, dengan begitu tidak aneh lagi terdengar berbagai penyakit yang ada pada lansia, dan dikarenakan daya tahan tubuhnya yang sudah menurun, itu sangat mudah menggerogotinya.

Kondisi yang sudah uzur ini berbagai penyakit siap menggerogoti mereka. Sebagaimana yang telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an surah yasin ayat 68; Apabila seseorang itu dihidupkan dengan waktu yang panjang, maka akhirnya dia akan kembali ke masa kanak-kanak, seperti awal mula ia dihidupkan. Sebagaimana yang telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an surah Ar-rum ayat 54; Ayat ini menjelaskan bahwa Allah yang menciptakan manusia dari keadaan lemah,

---

<sup>115</sup>Nurul Husna, *Pelayanan Kesejahteraan Sosial dan Kebijakan Publik Bagi Lansia*. Lembaga Naskah Aceh (NASA). Edisi 1, cet. 1 Tahun 2013. Darussalam Banda Aceh hal. 106

kemudian dijadikan-Nya kuat, kemudian Allah mengubahnya kembali menjadi lemah.

#### b)Kondisi Psikis Lansia di Panti jompo RSGS

Menurut peneliti lihat mimik wajah para lansia rata-rata terlihat murung, dan memancarkan aura kesedihan. Memang mereka banyak mengatakan bahagia tinggal di panti jompo karena dengan kebutuhan finansialnya semua ada, namun raut wajah yang peneliti lihat tidak bahagia. Setelah peneliti menggali permasalahan para lansia. Sebenarnya mereka sangat merindukan sosok anaknya. Meskipun memang segala macam kebutuhan di panti ini terpenuhi, tetap saja sosok keluarga tidak bisa tergantikan.

Nurul Husna, menyatakan bahwa bahaya psikologis, Masalah kesehatan berdampak negatif pada lansia, karena lansia sulit melakukan penyesuaian di bidang fisik, mental dan sosial (*bio-psycho-social*). Hal tersebut apabila tidak dikelola dengan baik dapat menjadi pemicu dampak psikologis yang berkepanjangan serta stress dengan berbagai manifestasinya seperti perubahan pola tidur, depresi, cemas dan psikosomatik. Permasalahan ini dapat diatasi salah satunya dengan memberikan pelayanan kepada lansia yang meliputi pelayanan psikis ataupun fisik. Hal yang tidak kalah pentingnya yaitu memberikan pengetahuan yang cukup bagi anggota keluarga dan masyarakat dalam pelayanan lansia baik fisik maupun psikis.<sup>116</sup>

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, kondisi psikis lansia terlihat adanya kesedihan yang

---

<sup>116</sup>Nurul Husna, *Pelayanan Kesejahteraan Sosial dan Kebijakan Publik Bagi Lansia*. Lembaga Naskah Aceh (NASA). Edisi 1, cet. 1 Tahun 2013. Darussalam Banda Aceh

mendalam, yang tidak mereka ungkapkan dengan ucapan melainkan, terlihat dengan berlinangnya air mata diwajahnya.

## **2. Pola Hidup yang Dibangun oleh Lansia di Pantti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang**

Berdasarkan hasil kesimpulan dari deskripsi data terkait dengan Pola hidup yang Lansia di Pantti Jompo, Maka dapat di katakan bahwa pola hidup yang di bangun oleh para lansia di Pantti Jompo seperti: (a) tersedianya tempat tinggal dan semua fasilitas dari pantti tanpa harus ada yang mereka pikirkan lagi seperti pakaian sudah ada yang mencuci, (b) makan yang sudah terjadwal setiap hari, (c) ada juga berbagai kegiatan yang diadakan di pantti dan berbagai instansi lain.

### **a. Tersedianya semua fasilitas di pantti jompo RSGS**

Dengan tersedianya fasilitas yang cukup nyaman, begitu pula dengan adanya keluarga baru yaitu teman-teman yang ada di sekelilingnya, ia merasa tidak kesepian lagi. Dengan tersedianya fasilitas yang cukup nyaman, begitu juga mengenai persyaratan fasilitas di pantti jompo, sudah tidak diragukan lagi, yang semua kebutuhan yang diperlukan, pakaian sudah ada yang mencuci sudah sangat tercukupi dengan itu lansia sudah sangat merasa nyaman menjalani kehidupannya sehari-hari.

### **b. Makan yang sudah terjadwal setiap hari di pantti jompo RSGS**

Para lansia di pantti jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang mendapatkan makanan yang sudah terjadwal, yang di urus oleh petugas pantti jompo, dengan teraturnya jadwal makan mereka, hal ini membuat mereka sangat bersyukur karena berdampak sangat baik untuk fisik mereka. Sedangkan secara Non verbal terlihat tidak menyenangkan, ia tampak merindukan keluarganya

karena ia mengingat kembali ketika masih berkumpul dengan keluarganya. Hal ini bisa terlihat dengan seringnya ia menceritakan tentang keluarganya pada saat diwawancarai oleh pengamat.

c. kegiatan yang diadakan di panti jompo RSGS

Para lansia di panti jompo tidak merasakan kesepian karena dengan adanya kegiatan yang diadakan pihak panti, membuat perasaan kesepian dan bosan mereka hilang, dan mereka pun tidak melakukan aktivitas yang berulang-ulang setiap hari, sehingga mereka merasa senang dengan adanya kegiatan ini ditambah dengan berbagai instansi yang menunjang dengan baik keadaan mereka.

Pola hidup lansia di panti jompo Rumoh Seujahtera Geunseh Sayang. Dapat dikatakan sudah baik. Karena dengan adanya tempat tinggal yang ditanggung oleh pemerintah, dan tata cara yang sudah ada, dengan begitu hidup lansia di panti jompo sudah sangat teratur. bahkan para lansia sangat bersyukur hidup di panti jompo tersebut karena sudah tersedianya seperti pakaian, makan, uang saku, dan bahkan fasilitas yang mendukung kesehatan mereka seperti klinik yang tersedia dan bahkan tidak meminta biaya. Mereka hanya memikirkan untuk beribadah saja tanpa harus memikirkan hal-hal lainnya.

Nurul Husna. Berpendapat bahwa Pola kehidupan di masa Usia lanjut lebih beragam di banding pada masa Usia tengah baya, karena pola hidupnya sudah distandarisir. Bahwa penting menyesuaikan pola hidup dengan kebutuhan fisik dan psikis orang usia lanjut, sehingga tumbuh pola tempat tinggal baru, yang direncanakan secara khusus bagi mereka yang berusia lanjut. Beberapa tempat tinggal di biayai oleh pemerintah federal yang di sajikan bagi mereka yang

berpendapat rendah dan karena itu, tempat tinggal seperti ini terbuka bagi setiap orang yang pendapatannya turun di bawah batas terendah yang di tentukan oleh pemerintah, tanpa membedakan agama, suku, bangsa dan faktor lainnya.<sup>117</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, pola hidup lansia di atur dan di urus oleh pemerintah dengan diberi tempat tinggal yang bisa ia menjalankan kehidupan sehari-hari, dan makan minum yang sudah ditanggung di panti jompo, dengan begitu para lansia sangat merasa aman dan nyaman. Dan kebahagiaan lansia itu merupakan suatu keadaan dimana lansia merasa nyaman, aman, dan dapat di suatu kondisi.

### **3. Kondisi Bahagia Lansia Berdasarkan Verbal dan non Verbal di Panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang.**

Berdasarkan hasil kesimpulan deskripsi data di atas, maka dapat di katakan bahwa, kondisi bahagia lansia di panti jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang, secara (a) verbal dan (b) non verbal.

#### **a. Kondisi Bahagia Lansia Berdasarkan Verbal**

Dapat dikatakan bahwa bahagia yang dirasakan oleh para lansia yang tinggal di panti jompo tidak jauh berbeda dengan lansia yang tinggal di rumah, karena mereka memiliki teman baru dan tidak merasa kesepian. Beribadah pun sangat teratur, perlengkapan dan fasilitas yang mereka perlukan sudah tersedia, dengan begitu mereka sangat nyaman dan aman menjalani kehidupannya di Panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang.

---

<sup>117</sup>Nurul Husna, *Pelayanan Kesejahteraan Sosial dan Kebijakan Publik Bagi Lansia*. Lembaga Naskah Aceh (NASA). Edisi 1, cet. 1 Tahun 2013. Darussalam Banda Aceh hal. Hal.428-430

Menurut Poerwadarminta W.J.S. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), kata bahagia diartikan dengan keadaan atau perasaan senang tentram (bebas dari segala macam yang menyusahkan. Dan kata kebahagiaan juga diartikan dengan kesenangan dan ketentraman hidup (*lahir bathin*), Dari defenisi tersebut dapat dipahami bahwa bahagia adalah suatu keadaan dan bukan benda. Sedangkan kebahagiaan berarti kesenangan atau ketentraman itu sendiri.<sup>118</sup>

Menurut Rahmat, Jalaluddin. Secara harfiah Kebahagiaan adalah sesuatu yang menjadi tujuan, harapan yang ingin dicapai oleh setiap manusia. Dan ketika tujuan dan harapannya tercapai maka ia akan merasa puas, senang dan bahagia<sup>119</sup>

Anas Ahmad Karzun. Kebahagiaan akan selalu menyertai seorang mukmin di semua lini kehidupan. Di mulai dari alam dunia menuju ke alam barzakh, Kemudian ke alam pemutusan amal. Dengan kebahagiaan ini derajat si mukmin akan naik ke tingkat sempurna. Namun harus disadari, kebahagiaan itu pada awalnya tak terlepas dari berbagai macam kesulitan dan tekad keras untuk memerangi hawa nafsu, hingga pada akhirnya orang itu merasakan manis dan tingginya nilai kebahagiaan.<sup>120</sup>

Berdasarkan gambaran di atas, dapat disimpulkan bahwa kebahagiaan Lansia itu merupakan suatu keadaan pikiran atau perasaan yang berupa kesenangan dan ketentraman hidup yang dirasakan dalam menghadapi berbagai hal dalam hidup ditandai dengan ketenangan yang bersifat lahir dan batin

---

<sup>118</sup>W.J.S. Poerwadarminta, . *Departemen Pendidikan Nasional. Edisi III, cetakan ke-4.* (Jakarta: Balai Pustaka 2007), hal. 1371.

<sup>119</sup>Rahmat, Jalaluddin, *Tafsir Kebahagiaan* (jakarta: Serabi, 2010)

<sup>120</sup>*Ibid.* Hal, 22

sehingga merasa berharga, baik dari dirinya sendiri maupun orang lain. Sebagaimana yang telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an surah Al-Hud ayat 105: Tidak semua kesenangan membawa kebahagiaan. Sudah sering kita temukan fakta-fakta bahwa orang yang secara umum yang dianggap bahagia, Malah tidak merasa bahagia. Sebagaimana yang telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an surah Al-Lail ayat 4-10: menjelaskan karakter atau perilaku manusia yang mendapat kebahagiaan, yaitu memberi, bertakwa, dan menunjukkan yang terbaik. Sebagaimana yang telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an surah At-tin ayat 6; Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; Maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya.

b. Kondisi bahagia Lansia Berdasarkan Non verbal

Dari hasil pengamatan peneliti ketika wawancara, terkait dengan kondisi non verbal, dapat dilihat bahwa dari mimik wajah, dan gaya bicaranya, ketika mengatakan bahagia, beliau memancarkan wajah kesedihan. Setelah peneliti menggali permasalahannya, ternyata beliau sangat merindukan sosok anaknya yang tidak ada kabar sampai hari ini. Meskipun memang segala macam kebutuhan di panti ini terpenuhi, tetap saja sosok keluarga tidak bisa tergantikan.

Bachtiar, Wardi. Menyatakan ada berbagai suka dan duka atau rasa senang dan sedih para lansia ini tinggal di panti jompo ini yakni keseluruhan dengan pernyataan yang sama lansia mengenai suka atau kesenangan tinggal di panti diantaranya yaitu tersedianya fasilitas dari panti tanpa harus ada yang mereka pikirkan lagi seperti makan yang sudah terjadwal setiap hari, dan berbagai kegiatan yang diadakan di panti dan berbagai instansi lain, Mereka hanya

memikirkan untuk beribadah saja tanpa harus memikirkan hal-hal lainnya. Tetapi dibalik semua suka atau kesenangan yang dirasakan lansia ini, ada juga beberapa rasa duka atau kesedihannya tinggal di panti yakni jauhnya dari keluarga, rasa kangen kepada anak, cucu, dan keluarga lainnya.<sup>121</sup>

Berdasarkan gambaran di atas, dapat disimpulkan bahwa kondisi psikis lansia yang terlihat tidak begitu baik, terlihat wajah yang tidak menyenangkan, dan pada saat diwawancarai, mereka selalu mengaitkan tentang keluarganya. Dan terlihat mereka merindukan berkumpul bersama keluarganya dan hal itu tidak bisa mereka wujudkan kapan mereka ingin bertemu keluarganya. Dan keinginan untuk kembali lagi berkumpul bersama keluarganya tidak ada lagi keinginannya karena memang mereka merasa itulah jalan Allah yang harus mereka jalani dengan sabar dan ikhlas dan sambil menunggu hingga ajal menjemput. Sebagaimana yang telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an surah yasin ayat 68; Dan barang siapa yang kami panjangkan umurnya nisaya kami kembalikan dia kepada kejadiannya, maka apakah mereka tidak memikirkan. Maksudnya: Kembali menjadi lemah dan kurang akal.

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa kondisi bahagia lansia berdasarkan verbalsangat bahagia. Hal ini dapat dilihat dari senyuman mereka ketikaberinteraksi dengan teman baru, dan waktu untuk beribadah pun teratur. Terlihat secara non verbal, mereka tidak bahagia. Hal ini terlihat dari mimik wajah ketika berbicara tentang keluarganya selalu menundukkan pandangan ke bawah, bahkan sesekali meneteskan air mata.

---

<sup>121</sup>BachtiarWardi, *Sosiologi Klasik Dari Comte Hingga Parsons*,(Bandung : PT REMAJA ROESDAKARYA, 2006), hal. 72.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil deskripsi dan pembahasan data penelitian, maka dapat dinyatakan bahwa, Bahagia Menurut Perspektif Lansia di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng Banda Aceh, bila dimasa lansia bisa hidup nyaman, aman, dan dapat berkumpul dengan keluarganya. Pernyataan ini didasari dari temuan penelitian yaitu:

*Pertama*, dilihat dari kondisi fisik yang semakin rentan, maka penyakit juga menjadi masalah hidup seperti: lambung, rematik dan sakit pinggang, sehingga mereka sangat memerlukan obat-obatan, perhatian dan kasih sayang dari keluarganya. Sedangkan di panti mereka hanya mendapatkan layanan sesuai dengan atura.

*Kedua*, dilihat dari pola hidup yang dijalani oleh Lansia di panti jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang sudah sangat baik dan teratur, seperti: (a) makan dan minum yang sudah terjadwal setiap hari, (b) pakaian yang di pakai sudah bersih, (c) tempat tinggal dan semua fasilitas sudah tersedia, dan (d) berbagai kegiatan yang diadakan di panti, sudah terjadwalkan. Keteraturan ini ternyata tidak menjamin lansia itu hidup bahagia, hal terlihat dari observasi yang dilakukan peneliti, mereka sangat merindukan keluarganya.

*Ketiga*, dilihat bahwa kondisi bahagia lansia berdasarkan verbal sangat bahagia. Hal ini dapat dilihat dari senyuman mereka ketika berinteraksi dengan teman baru, dan waktu untuk beribadah pun teratur. Terlihat secara non verbal,

mereka tidak bahagia. Hal ini terlihat dari mimik wajah ketika berbicara tentang keluarganya selalu menundukkan pandangan ke bawah, bahkan sesekali meneteskan air mata.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti memberikan rekomendasi kepada:

*Pertama*, Untuk pemerintah yang terkait, agar lebih meningkatkan perhatiannya kepada para lansia yang berada di panti jompo supaya mengerakkan lagi agenda atau kegiatan, agar tidak membuat mereka bosan tinggal di panti jompo. Dan kepada lansia yang terlantar agar lebih diperhatikan untuk di sejahterakan.

*Kedua*, Untuk Pengelola baik itu kepala, pegawai dan petugas panti jompo agar terus meningkatkan program baru seperti fisite kerumah lansia sebulan sekali agar para lansia merasa nyaman dan bahagia baik itu secara Psikis maupun Fisik.

*Ketiga*, Kepada pemerintah untuk meningkatkan fasilitas, dan memeberikan anggaran yang cukup kepada panti sosial

*Keempat*, Untuk keluarga lansia, agar dapat sesering mungkin menjenguk mereka, tidak hanya untuk hari-hari besar Islam saja, agar mereka tidak merasa terbuang oleh keluarganya, dan untuk keluarga yang sama sekali tidak pernah menjenguk lansia ini, datanglah berkunjung menjenguk lansia yang pernah dititipkan ke panti, karena mereka sangat merindukan keluarganya.

*Kelima*, Untuk peneliti selanjutnya, agar dapat mengkaji lebih dalam tentang kasus ini dengan masalah yang berbeda, dan dapat menggunakan responden yang lebih banyak sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dalam Terjemahan*. Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009.
- Aisyah. *Jalan kebahagiaan*. Jakarta: Zaman, 2012.
- Akhirudin. *Hidup Seimbang Hidup Bahagia*. Jakarta: Gemilang, 2015.
- Al-Asqolani, Ibnu Hajar. *Terjemahan Lengkap Bulughul Maram*. Cet 2. Jakarta: Akbar, 2009.
- Al-Mansor, Ansori. *Jalan Kebahagiaan yang Diridhai*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Anwar Saifuddi. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet VII, 2007.
- Azizah, L. M. *Keperawatan lanjut usia*. Yogyakarta: Graha Ilmu Adelina. D. (2007). Hubungan kecerdasan ruhaniah dengan kesiapan menuju kematian, 2011.
- Bastaman. *Integrasi Psikologi dalam Islam (Menuju Psikologi Islami)* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Bagir, Haidar. *Risalah Cinta dan Kebahagiaan* (Jakarta Selatan: Mizan Publika, 2013).
- B. Hurlock, Elizabeth. *Psikologi Perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang hidup*. Jakarta: Erlangga, 1980.
- Budiman, Nasir, dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Cet 1, Banda Aceh: Ar-raniry Press, 2004.
- Elizabeth B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga, 1980.
- Herdywinoto dan Toni Setibudy. *Panduan Gerontologi: Tinjauan dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999.
- Haidar Bagir. *Risalah Cinta dan Kebahagiaan...*
- Hamka. *Tasauf Modern*. Jakarta: Djajamurni, 1961.
- Irham M. Iqbal. *Panduan Meraih Kebahagiaan Menurut Al-Qur'an...*,  
*.Panduan Meraih Kebahagiaan Menurut Al-Quran..*

- Jalaluddin, Rahmat. *Tafsir Kebahagiaan* jakarta: Serabi, 2010.
- MoleongLexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.
- Mushaf Ayat Sudut Departemen Agama RI. *Mushaf Lafziyyah Al-Quran Terjemahan Perkata*. Depok: Al-Huda Kelompok Gema Insani, 2009.
- Nasution. *Metode Research (penelitian ilmiah)*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.  
Suardiman, Siti Partini. *Psikologi Usia Lanjut*. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta, 2011.
- Sururin. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Setiono Kusdwiratri. *Psikologi keluarga*, cet. 1. Bandung: Alumni, 2011.
- SuryaMohammad. *Bina keluarga*. semarang: Aneka Ilmu.
- Wahyudi Nugroho. *Perawatan Usia Lanjut*. Jakarta: EGC, 2000.
- W. Sarwono, Sarlito. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011-2013.
- Qusyairi, Ahmad. *Konsep Kebahagiaan Menurut Al-Ghazali*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015.
- Boven, V. L. *Exsperientialism, Materialism, anda the persuit of Happiness*. APA review of general Psychology, Vol. 9, No. 2, 132-142. Washington: Educational Publishing Foundation. 2005.
- Jurnal Insight, 9-10. Diambil dari <http://fpsi.ac.id/wpcontent/uploads/2012/06/Agustus>. Mercubuanayogya.
- Lailatul Fitriah. “*Jangan Terlalu Materialistik! Materialisme sebagai TolakUkur Kepuasan Hidup*” Psikovdya. Vol. 20, No. 1, April, diakses pada 26 juli 2018, email: [diyasaja@gmail.com](mailto:diyasaja@gmail.com),
- Zahara Ulfa. *Skripsi: Konsep Kebahagiaan Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018.
- Sugadi. *Kumpulan data Gambaran UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Dinas Sosial Pemerintah Aceh tahun 2017*.

*Hasil observasi penelitian* pada tanggal 22 maret 2018 di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee kareng, Banda Aceh.

Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* Jakarta: IMTIMA, 2007.

Tim Penyusun. *Paduan Penulisan skripsi*. Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2013



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY**  
**Nomor : B-05/Un.08/FDK/KP.00.4/01/2020**  
**TENTANG**  
**PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA.025.04.2.423925/2020, Tanggal 12 November 2019

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020
- Pertama** : Menunjuk/Mengangkat Sdr :

- 1) **Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd**  
2) **Rizka Heni, M.Pd**

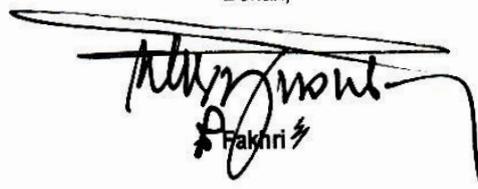
Sebagai *Pembimbing Utama*  
Sebagai *Pembimbing Kedua*

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:

Nama : Ratu Ulyal Fasha  
Nim/Jurusan : 150402105/ Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)  
Judul : Bahagia Menurut Perspektif Lanjut Usia di Panti Jompo Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng Banda Aceh

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini **dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2020**;
- Keempat** : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- Kelima** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 05 Januari 2020 M  
An. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Dekan,

  
Fakhriz

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ka. Bag. Keuangan UIN Ar-Raniry
3. Mahasiswa yang bersangkutan

**Keterangan: SK Perpanjangan berlaku sampai dengan tanggal 05 Juli 2020**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7552548, [www.dakwah. arraniry.ac.id](http://www.dakwah. arraniry.ac.id)

Nomor : B.3004/Un.08/FDK.I/PP.00.9/8/2019

01 Agustus 2019

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada

Yth, 1. Kepala UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Ratu Ullyal Fasha / 150402105**

Semester/Prodi : VIII / Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat sekarang : Tanjung Selamat

saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Bahagia Menurut Perspektif Lanjut Usia di Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng Banda Aceh***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam  
an. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan,

Yusri P



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B. 3478 /Un.08/BKI/PP.00.9/08 /2019  
Lamp. :  
Hal : Mohon Bantuan Data

Banda Aceh, 19 Agustus 2019

Kepada:  
Yth. Kepala UPTD Rumoh Sejahtera  
Geunaseh Sayang Kota Banda Aceh  
di-

Banda Aceh

Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan dikalangan mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam, salah seorang mahasswa ingin melakukan observasi di Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang Kota Banda Aceh untuk Penulisan Skripsi, untuk itu kami mohon kepada Bapak/Ibu agar dapat memberikan data seperlunya kepada mahasiswi yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Ratu Ullyal Fasha  
NIM : 150402105  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
Semester : IX

Demikian surat ini disampaikan atas bantuannya kami mengucapkan terimakasih

Wassalam,  
Ketua Prodi BKI  
  
Umar Latif





**PEMERINTAH ACEH**  
**DINAS SOSIAL**  
UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS  
RUMOH SEUJAHTRA GEUNASEH SAYANG  
Jalan T. Iskandar Km. 5 Telepon (0651) 34897 Ulee Kareng  
**BANDA ACEH 23117**

Banda Aceh, 05 Agustus 2019

Nomor : 465.1/ 1010 /2019  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan  
di -

Banda Aceh

1. Sehubungan surat saudara Nomor : B.3004/Un.08/FDK.I/PP.00.9/8/2019 Tanggal 01 Agustus 2019 perihal tersebut di atas, dengan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya tidak keberatan kegiatan dilaksanakan di tempat kami oleh :

Nama : **Ratu Ulyyal Fasha**  
Nim : **150402105**  
Judul : **Bahagia Menurut Perspektif Lanjut Usia di Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang di Ulee Kareng Kota Banda Aceh**

2. Demikian kami sampaikan agar dapat dipergunakan seperlunya dan terima kasih.

Kepala Seksi Pelayanan  
Lanjut Usia  
  
**Nurbayati Wanda, A.Ks, MM**  
NIP. 19730822 200504 2 001



**PEMERINTAH ACEH**  
**DINAS SOSIAL**  
UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS  
RUMOH SEUJAHTRA GEUNASEH SAYANG  
Jalan T. Iskandar Km. 5 Telepon (0651) 34897 Ulee Kareng  
BANDA ACEH 23117

Banda Aceh, 13 Januari 2020

Nomor : 465.1/ 0102/2019  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : **Selesai Penelitian**

Kepada Yth.  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
di -

Banda Aceh

1. Sehubungan dengan Surat Saudara Nomor : B.3004/Un.08/FDK.I/PP.00.9/8/2019 tanggal 01 Agustus 2019, perihal Permohonan Izin Penelitian, maka dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa yang nama tersebut di bawah ini telah selesai melakukan penelitian di wilayah kerja UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang dari Tanggal 06 s.d 08 Agustus 2019. Data hasil penelitian tersebut hanya diberikan kepada yang bersangkutan untuk kepentingan dalam pendidikan pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi yaitu:

Nama : **Ratu Ullyal Fasha**  
Nim : **150402105**  
Semester/Prodi : **IX/ Bimbingan dan Konseling Islam**  
Judul : **Bahagia menurut perspektif lanjut usia di Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang di Ulee Kareng Kota Banda Aceh**

2. Demikian kami sampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya Terima kasih.

**Kepala Seksi Pelayanan  
Lansia**  
  
**Nurhayati Wanda, A.Ks, MM**  
Nip. 19730822 200504 2 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
DARUSSALAM - BANDA ACEH

Telepon: 0651-7552548, email: fakultas@dakwaharraniry.ac.id

Nomor : B-098/Un.08/BKI/PP.00.9/12/2019  
Lamp : 1 (satu) berkas  
Hal : **Mohon Kesiediaan Menguji Skripsi**

Banda Aceh, 02 Januari 2020

Kepada Yth,

No	Dosen Penguji	Status	Bidang Yang Diuji
1	Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd	Ketua	Memimpin Jalannya Sidang Skripsi
2	Riska Heni, M. Pd	Sekretaris	Mencatat Proses Administrasi dan Hasil.
3	Mahdi NK, M. Kes	Anggota	Penguji bidang Teori dan Substansi
4	Drs. Umar Latif, MA	Anggota	Penguji bidang Hasil Penelitian dan Pembahasan

Di tempat-

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat,

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) dengan ini **memohon kesediaan** Bapak/Ibu untuk menjadi **Penguji** pada Sidang Munaqasyah Skripsi:

Nama : Ratu Ullyal Fasha  
NIM : 150402105  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam (BKI)  
Beban SKS yang diselesaikan : 151 SKS  
IPK : 3.37  
Judul Skripsi : Bahagia menurut Perspektif Lanjut usia di Rumoh Sejahtera  
Geunaseh Sayang Ulee Kareng Banda Aceh

Sidang Munaqasyah dilaksanakan pada:

Hari/ Tanggal : Kamis, 09 Januari 2020  
Pukul : 09.30 s/d 10.30 WIB  
Tempat : Ruang Sidang Prodi BKI

Demikian undangan ini kami sampaikan. Atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

a.n. Wakil Dekan Bidang Akademik  
Ketua Prodi BKI

Umar Latif

Nama :Ratu ullyal fasha  
Nim/Jur :150402105/BKI

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Untuk menjawab rumusan masalah menyangkut “**Bahagia Menurut Perspektif Lansia Panti Jompo Rumouh Seujahtera Geunaseh Sayang. Ulee Kareng. Banda Aceh**”. Maka disusun pedoman waancara yaitu:

A. Untuk mendapatkan kondisi Fisik, dan Psikis Lansia di Panti Jompo Rumouh Seujahtera Geunaseh Sayang:

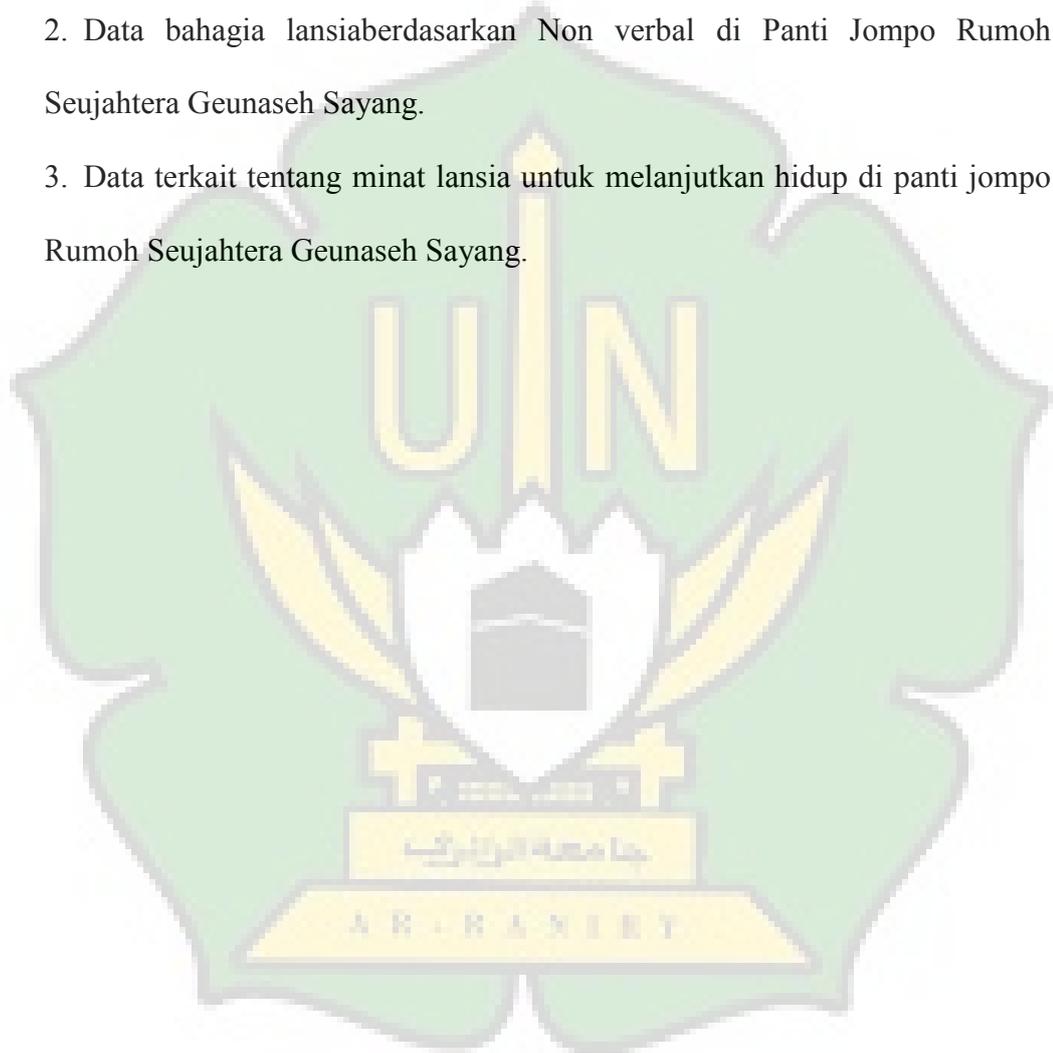
1. Data tentang kesehatan lansia dari tahun pertahun di Panti Jompo Rumouh Seujahtera Geunaseh Sayang
2. Data terkait tentang psikis lansia di panti jompo rumouh seujahtera geunaseh sayang
3. Data tentang jumlah lansia yang sering mengalami penyakit

B. Untuk mendapatkan data terkait tentang pola hidup yang dibangun oleh Lansia di Panti Jompo Rumouh Seujahtera Geunaseh Sayang:

1. Data tentang gaya hidup lansia di Panti Jompo Rumouh Seujahtera Geunaseh Sayang
2. Data terkait pola hubungan antara lansia dan pegawai di panti jompo Rumoh seujahtera Geunaseh sayang

C. Untuk mendapatkan data tentang bahagia lansia berdasarkan verbal dan non verbal di Panti Jompo Rumoh sejahtera Geunaseh saying adalah:

1. Data jumlah bahagia lansia berdasarkan verbal di Panti Jompo Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang.
2. Data bahagia lansiaberdasarkan Non verbal di Panti Jompo Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang.
3. Data terkait tentang minat lansia untuk melanjutkan hidup di panti jompo Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang.



## PEDOMAN OBSERVASI

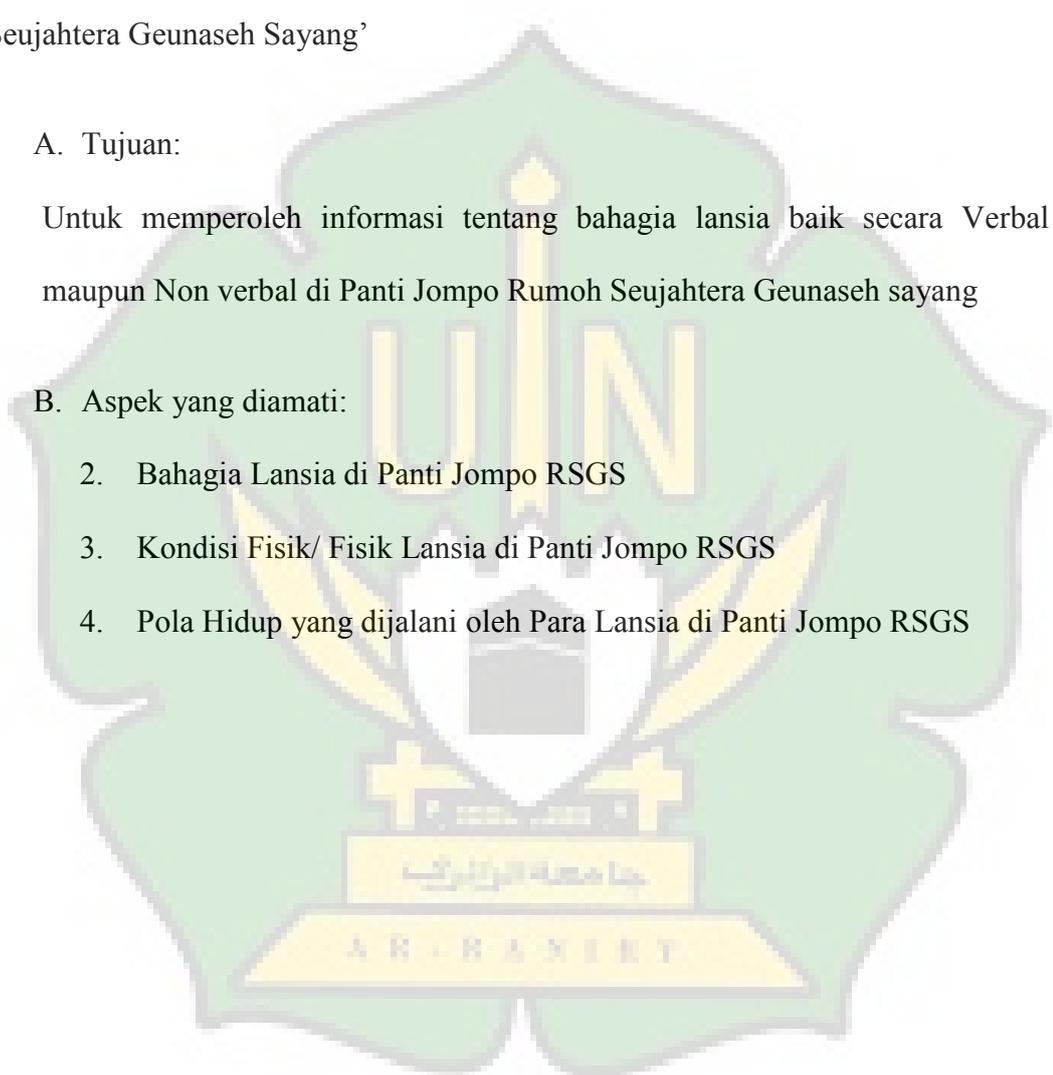
Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati bagaimana bahagia lansia secara Verbal Dan Non Verbal di Pantii Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang'

### A. Tujuan:

Untuk memperoleh informasi tentang bahagia lansia baik secara Verbal maupun Non verbal di Pantii Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh sayang

### B. Aspek yang diamati:

2. Bahagia Lansia di Pantii Jompo RSGS
3. Kondisi Fisik/ Fisik Lansia di Pantii Jompo RSGS
4. Pola Hidup yang dijalani oleh Para Lansia di Pantii Jompo RSGS



## FOTO-FOTO PENELITIAN

### 1. Wawancara dengan Nenek Nurmala



### 2. Wawancara dengan Nenek Sakinah



3. Wawancara dengan Nenek Hj sa'adah



4. Wawancara dengan Nenek Siti Maryam



5. Wawancara dengan Nenek Fatimah



6. Wawancara dengan Nenek Azizah



7. Wawancara dengan kakek Mahmud



8. Wawancara dengan kakek Suparni



9. Wawancara dengan kakek Imasjulia



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ratu Ullyal Fasha
2. Tempat / Tgl. Lahir : Tapaktuan / 1 Januari 1999
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 150402105
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Seubadeh. Kuala Cangkul
  - a. Kecamatan : Bakongan Timur
  - b. Kabupaten : Aceh Selatan
  - c. Propinsi : Aceh
8. No. Hp : 0812 2406 5694

### Riwayat Pendidikan

9. SD/ MI : SDN. 1 Bakongan Timur, Tahun Lulus 2009
10. SMP/ MTS : SMPN. 1 Bakongan Timur, Tahun Lulus 2012
11. SMA/ Ma : MAS ALMUNJIYA Tahun Lulus 2015
12. S1 : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan  
Konseling Islam UIN Ar-Raniry

### Orang Tua/ Wali

13. Nama Ayah : Syafari
14. Nama Ibu : Badimah Nursah. SPd
15. Pekerjaan Orang Tua:
  - a. Ayah : Wiraswasta
  - b. Ibu : PNS
16. Alamat Orang Tua : Dusun Kuala Cangkul. Bakongan Timur. Aceh Selatan

Banda Aceh 1 november 2019  
Peneliti,

Ratu Ullyal Fasha